

**PENOKOHAN GENERASI MILENIAL
PADA TOKOH UTAMA
DALAM FILM *BUKAAN 8***

TUGAS AKHIR SKRIPSI



**OLEH
IMA RIYANTI
NIM. 15148143**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

**PENOKOHAN GENERASI MILENIAL
PADA TOKOH UTAMA
DALAM FILM *BUKAAN 8***

TUGAS AKHIR SKRIPSI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



**OLEH
IMA RIYANTI
NIM. 15148143**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI
PENOKOHAN GENERASI MILENIAL
PADA TOKOH UTAMA
DALAM FILM *BUKAAN 8*

Oleh

IMA RIYANTI

NIM. 15148143

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 18 Juli 2019

Tim penguji

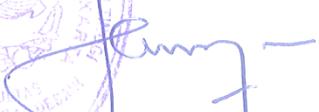
Ketua Penguji : N.R.A. Candra Dwi Atmaja, M.Sn.
Penguji Bidang : I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng.
Pembimbing : Cito Yasuki Rahmad, M.Sn.



Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 30 Agustus 2019
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain




Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ima Riyanti

NIM : 15148143

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul:

Penokohan Generasi Milenial Pada Tokoh Utama Dalam Film *Bukaan 8*

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, September 2019

Ima Riyanti
NIM. 15148143

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Ibu dan Kakak tercinta

Ibu Sri Miyati dan Lugh Citra Ariyanti

Beserta keluarga dan teman

Yang selalu memberikan semangat dan motivasi



MOTTO

“Kamu harus melakukan hal-hal yang tidak ingin kamu lakukan agar dapat melakukan hal-hal yang ingin kamu lakukan.” –

Hoshi Seventeen



“Let's live while doing things we Like” -

Sehun EXO

ABSTRAK

PENOKOHAN GENERASI MILENIAL PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM BUKAAN 8 (Ima Riyanti, 2019, i-xiii dan 1-121 halaman) Laporan Tugas Akhir Skripsi S-1 Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Penelitian ini mengkaji film *Bukaan 8* dengan fokus penelitian penokohan generasi milenial sebagai latar belakang dari tokoh utama. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana perwujudan generasi milenial pada tokoh utama dalam film *Bukaan 8* melalui karakter tiga dimensi, tipologi tokoh, serta teknik langsung (*telling*) dan teknik tidak langsung (*showing*) milik Albertine Minderop. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci dilengkapi dengan keterangan gambar untuk kelengkapan data serta menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengumpulan dan pemilihan sampel adegan. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi pustaka, sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan menggunakan tiga tahap dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pembacaan karakter tokoh utama dilakukan dengan membedah setiap *scene* dalam film *Bukaan 8* lalu menganalisis sampel dari beberapa *scene* yang telah dipilih untuk mengetahui lebih dalam mengenai karakter pada tokoh utama yakni tokoh Alam. Hasil dari penelitian ini dapat menggambarkan tokoh Alam sebagai generasi milenial saat ini yang kehidupannya tidak bisa lepas dari *gadget*, internet dan sosial media. Latar belakang tokoh Alam sebagai generasi milenial dapat mempengaruhi pola berfikir dalam hal pekerjaan, kebiasaan dan pengambilan keputusan. Tokoh utama Alam memiliki tiga karakter utama dari seorang generasi milenial yaitu kreatif, terhubung, dan percaya diri. Berdasarkan karakter tiga dimensi; Alam memiliki tipologi tokoh fisik atletis dan psikis koleris; Alam memiliki sifat penyayang, ambisus, simpatik dan kreatif namun mudah terbakar amarah dan mudah terpengaruh berdasarkan teknik langsung dan teknik tidak langsung.

Kata Kunci: Tokoh Utama, Karakter Tiga Dimensi, Tipologi Tokoh, Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung, Film *Bukaan 8*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T. yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini melalui proses yang panjang. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang kuliah Strata-1 Program Studi Televisi dan Film Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Dukungan dari banyak pihak yang ikut membantu telah menjadi sebuah pembelajaran dan pengalaman penting, untuk itu ucapan terima kasih yang besar kepada:

1. Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta nasihat selama proses pengerjaan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng., selaku *reviewer* sekaligus penguji bidang yang senantiasa memberikan masukan dan saran yang bermanfaat dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. N.R.A. Candra Dwi Atmaja, M.Sn. selaku ketua penguji Tugas Akhir Skripsi yang memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Drs. Achmad Sjafii, M.Sn., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan semangat dan dukungan.
5. Salman Aristo selaku penulis naskah film *Bukaan 8* yang sudah bersedia menjadi narasumber penulis dalam mencari data.
6. Sri Miyati, selaku Ibuku dan seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moril maupun material.

7. Lugh Citra Ariyanti, selaku kakak penulis yang telah senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk terus maju.
8. Keluarga Suropto dan Keluarga Ayu Azhari yang telah membantu dan menampung penulis selama di Jakarta.
9. Madila Tsania, Meylinda Wulansari, Nadya Yuli Ambarningsih, Aryo Dwi Panggo, Rizka Alfani, Nuruddin Khoirunnashir, Bonaventura, Reissa Permatasari dan Luvy Yulia Octaviani yang telah memberikan masukan, dukungan serta motivasi.
10. Teman-teman mahasiswa prodi Televisi dan Film angkatan 2015 yang saling memberikan semangat dan motivasi.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dan mengapresiasi Laporan Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dibutuhkan guna melengkapi Tugas Akhir Skripsi ini. Akhir kata kiranya Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Surakarta, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-------------------------------------|
| PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| PERNYATAAN | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Tinjauan Pustaka | 5 |
| F. Kerangka Konseptual | 8 |
| 1. Struktur Film | 9 |
| 2. Penokohan Dalam Film | 10 |
| 3. Karakter Tiga Dimensi | 12 |
| 4. Tipologi Tokoh | 13 |
| 5. Generasi Milenial | 15 |
| a. Deskripsi Generasi Milenial | 15 |
| b. Karakter Generasi Milenial | 17 |
| 6. Metode Karakterisasi Tokoh | 23 |
| 7. Alur Pikir Penelitian | 29 |
| G. Metode Penelitian | 30 |
| 1. Jenis Penelitian | 30 |
| 2. Objek Kajian | 31 |
| 3. Sumber Data | 31 |
| 4. Teknik Pengambilan Sampel | 32 |

| | |
|--|------------|
| 5. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| 6. Teknik Analisis Data | 34 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 37 |
| BAB II FILM <i>BUKAAN 8</i> | 38 |
| A. Deskripsi Film <i>Bukaan 8</i> | 38 |
| B. Sinopsis | 40 |
| C. Tokoh dalam Film <i>Bukaan 8</i> | 49 |
| 1. Tokoh Utama..... | 50 |
| 2. Tokoh Pendukung | 52 |
| D. Tokoh Alam Sebagai Generasi Milenial Dalam Film <i>Bukaan 8</i> | 59 |
| BAB III KARAKTERISASI GENERASI MILENIAL PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM <i>BUKAAN 8</i> | 61 |
| A. Karakter Tiga Dimensi..... | 61 |
| 1. Fisiologi | 61 |
| 2. Sosiologi | 62 |
| 3. Psikologi | 63 |
| B. Metode Karakterisasi..... | 64 |
| 1. Metode Langsung (<i>telling</i>) | 64 |
| 2. Tidak Langsung (<i>showing</i>) | 68 |
| BAB IV PENUTUP | 113 |
| A. Kesimpulan..... | 113 |
| B. Saran..... | 116 |
| DAFTAR ACUAN | 117 |
| GLOSARIUM | 120 |
| LAMPIRAN | 121 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Bagan alur pikir penelitian | 29 |
| Gambar 2. Poster Film <i>Bukaan 8</i> | 39 |
| Gambar 3. Alam meminta penjelasan dari staf resepsionis | 51 |
| Gambar 4. Mia meminta Alam berhenti mengoperasikan <i>smartphone</i> | 51 |
| Gambar 5. Ambu tiba di Rumah Sakit bersama keluarga | 53 |
| Gambar 6. Abah mengejar Alam | 54 |
| Gambar 7. Umi marah kepada Alam | 55 |
| Gambar 8. Dokter Ruli memberi saran kepada Mia | 56 |
| Gambar 9. Suster Karim meminta <i>follback</i> dari Alam | 56 |
| Gambar 10. Mandor menanyakan masalah Alam | 57 |
| Gambar 11. Eric menawarkan <i>project</i> untuk Alam | 58 |
| Gambar 12. Detail penampilan Alam saat di masjid | 66 |
| Gambar 13. Penampilan Alam saat di warung kopi | 67 |
| Gambar 9. Suster Karim meminta <i>follback</i> dari Alam | 56 |
| Gambar 10. Mandor menanyakan masalah Alam | 57 |
| Gambar 11. Eric menawarkan <i>project</i> untuk Alam | 58 |
| Gambar 12. Detail penampilan Alam saat di masjid | 66 |
| Gambar 13. Penampilan Alam saat di warung kopi | 67 |
| Gambar 14. Tampilan <i>smartphone</i> milik Alam | 67 |
| Gambar 15. Alam mengecek tanggal di kalender | 68 |
| Gambar 16. Alam memprotes kampanye di dalam masjid | 71 |
| Gambar 17. Mia marah karena Alam menyetrir sambil sibuk dengan <i>smartphonenya</i> | 73 |
| Gambar 18. Alam tidak tahu saat nomer antrian mereka dipanggil | 74 |
| Gambar 19. Abah memarahi Alam di ruang <i>supply</i> Rumah Sakit | 76 |
| Gambar 20. Mia masih bekerja saat di Rumah Sakit | 78 |
| Gambar 21. Eric saat menawarkan <i>project</i> kepada Alam | 80 |
| Gambar 22. Alam memprotes brosur diskon Rumah Sakit | 83 |
| Gambar 23. Mia mengusir Alam dari kamr | 86 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 24. Alam marah kepada pengendara motor..... | 88 |
| Gambar 25. Alam dan salah seorang jamaah beradu mulut..... | 89 |
| Gambar 26. Alam menanyakan keberadaan dokter titik..... | 91 |
| Gambar 27. Alam ketika mengajak <i>selfie</i> staf resepsionis Rumah Sakit..... | 94 |
| Gambar 28. Alam ketika berhasil mendapatkan kamar untuk Mia..... | 95 |
| Gambar 29. Alam setelah berdamai dengan Abag..... | 96 |
| Gambar 30. Alam memfoto mobil yang parkir sembarangan..... | 97 |
| Gambar 31. Alam memotret ustadz dan mengunggahnya di <i>twitter</i> | 97 |
| Gambar 32. Alam menggadaikan laptop dan mobil pada rentenir..... | 99 |
| Gambar 33. Alam saat dikejar anak buah Nandi..... | 101 |
| Gambar 34. Alam menulis buku di laptop sambil membalas pesan | 102 |
| Gambar 35. Alam mengangkat panggilan masuk sambil mengoperasikan laptop..... | 102 |
| Gambar 36. Alam mengetik sambil berbicara dengan umi..... | 103 |
| Gambar 37. Kondisi Alam ketika diusir Mia dari kamar..... | 104 |
| Gambar 38. Alam menghubungi Eric | 105 |
| Gambar 39. Alam menghubungi forum progres | 106 |
| Gambar 40. Alam menunjukkan jumlah pengikut <i>twitter</i> nya | 108 |
| Gambar 41. Alam ketika ketika mengoperasikan <i>crane</i> di <i>Youtube</i> | 111 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Bedah <i>scene</i> film <i>Bukaan 8</i> | 41 |
| Table 2. <i>Scene</i> yang dianalisis | 49 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan media komunikasi bersifat audiovisual yang mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat melalui gambar dan suara yang hidup. Menjadikan film sebagai media komunikasi yang cepat dalam menyampaikan sebuah informasi. Sebuah film dianggap sebagai media komunikasi audiovisual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.¹ Pesan, makna dan tujuan dalam sebuah film dapat disampaikan kepada penonton melalui sebuah cerita yang mengandung tema khusus.

Tema dapat mengikat unsur tokoh (penokohan), plot (dan pemlotan), latar (dan pelataran), dan cerita.² Keempat unsur tersebut memiliki peran penting dalam penyampaian pesan, tetapi kedudukan dari tokoh adalah yang terpenting. Hadirnya tokoh utama dan para tokoh pendukunglah sebuah cerita dalam film dituturkan.³ Seorang pelaku cerita harus dapat membuat penonton tertarik dengan jalan cerita film tersebut sehingga pesan yang akan disampaikan dapat diterima.

Secara umum film dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: dokumenter, fiksi, dan eksperimental.⁴ Film fiksi merupakan sebuah film yang disajikan berdasarkan

¹Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hal. 9

²H. Misbach, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita* (PT. Dunia Pustaka Jaya, 2006), hal. 122

³H. Misbach Yusa Biran. 2006. hal. 59

⁴ Himawan Pratista. 2008. hal. 9

imajinasi penulis naskahnya. Tema tentang kehidupan sehari-hari, kejadian nyata, dan isu yang sedang hangat di masyarakat merupakan salah satu tema yang sering ditemui. Globalisasi menjadi salah satu isu yang selalu hangat dimasyarakat. Globalisasi merupakan bentuk penguasaan dan pengaruh dari negara-negara maju terhadap negara-negara yang sedang berkembang. Mulai dari gaya berpakaian, gaya hidup, hingga kebiasaan dalam mengkonsumsi makanan instan hingga menyerap berita secara instan tanpa nalar kritis.⁵ Salah satu fenomena penting proses globalisasi adalah lahirnya generasi *gadget*, istilah untuk menandai munculnya generasi milenial. Milenial adalah generasi yang adaptif terhadap teknologi, khususnya teknologi internet dan lainnya yang ada pada *gadget*.⁶ Generasi milenial menggunakan teknologi dan media sosial untuk tetap dapat berkomunikasi maupun mendapatkan informasi.

Generasi milenial merupakan generasi yang paham dengan teknologi karena dipengaruhi oleh munculnya *smartphone*, meluasnya internet dan munculnya jejaring sosial media. Ketiga hal tersebut banyak mempengaruhi pola pikir, nilai-nilai dan perilaku yang dianut.⁷ Sebelum munculnya *smartphone* dan internet, komunikasi dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung. Sedangkan pada masa kini komunikasi dapat tetap dilakukan di manapun dan kapanpun tanpa harus bertatap muka secara langsung. Sehingga kehidupan

⁵Iffah Al Walidah, “*Tabbayun di Era Generasi Millennial*”. Jurnal Living Hadist. Vol.2 No.1, Desember 2017. hal. 318

⁶Hasanuddin Ali, “*Millennial Nusantara: Pahami Karaternya, Rebut Simpatinya*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hal. 77

⁷Lilik Purwadi, “*Indonesia 2020: The Urban Middle Class Millenials*”, (Jakarta: PT Alvara Strategi Indonesi, 2016), hal. 15

generasi milenial tidak bisa dilepaskan dari *gadget* dan internet yang sudah menjadi kebutuhan pokok bagi generasi ini.

Generasi milenial tidak menjadikan kebiasaan tersebut menjadi sebuah kelemahan bagi mereka. Para milenial memiliki motif tersendiri dalam menggunakan *gadget*, salah satunya adalah untuk meraup keuntungan.⁸ Generasi milenial merubah kelemahan menjadi keuntungan dengan cara menggunakan *smartphone* dan internet sebagai alat utama mereka untuk bekerja.

Di Indonesia kini sudah banyak ditemui *Selebgram, Influencer, YouTuber* dan *Buzzer* yang dijadikan pekerjaan bagi beberapa orang baik artis, aktor, penyanyi, politikus dan masyarakat biasa. Pekerjaan tersebut muncul akibat dari sifat dan perilaku generasi milenial yang lebih memilih *gadget* dan wajib memiliki media sosial.⁹ Pekerjaan tersebut menjadi bukti dari sifat kreatif seorang milenial, karena dibutuhkan ide yang menarik dan berbeda untuk setiap konten yang diangkat.

Film *Bukaan 8* menceritakan tentang Alam dan Mia sebagai pasangan milenial yang hidup dan menghidupi tren saat ini. Tren dimana manusia dapat bekerja dan bersosialisasi bersamaan dengan dunia maya. Alam dan Mia merupakan pasangan muda yang sedang menantikan kelahiran anak pertama mereka. Pasangan ini sama-sama memiliki pekerjaan yang mengharuskan mereka untuk selalu memegang *gadget* dan memiliki media sosial. Dalam film ini Alam ingin menunjukkan bahwa ia merupakan seorang suami yang bertanggung jawab dengan memilih paket bersalin VIP disalah satu Rumah Sakit ternama di Jakarta.

⁸ Hasanuddin Ali. 2017. hal 77

⁹ Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi. 2016. hal 15

Film *Bukaan 8* merupakan film drama komedi pertama karya sutradara Angga Dwimas Sasongko bersama *Visinema Picture*.

Salman Aristo selaku penulis naskah film *Bukaan 8* menciptakan tokoh Alam berdasarkan pandangannya tentang generasi milenial saat ini dalam menghadapi pesatnya perkembangan teknologi. Penulis naskah juga menyelipkan isu politik yang selalu hangat di masyarakat melalui pekerjaan Alam sebagai *buzzer* politik. Seluruh unsur cerita tersebut disampaikan menggunakan genre komedi yang membuat film ini menarik untuk disaksikan.

Berdasarkan uraian tersebut, karakter dari generasi milenial menarik untuk dikaji karena akan menjadi penyumbang terbesar dari bonus demografi di Indonesia pada tahun 2020 hingga 2030. Bonus demografi merupakan kondisi dimana jumlah penduduk produktif lebih banyak daripada penduduk non produktif. Penduduk produktif akan didominasi oleh generasi milenial yang memiliki peran penting bagi perubahan dalam bidang ketenagakerjaan dan ekonomi.¹⁰ Dalam film *Bukaan 8*, karakter generasi milenial diangkat sebagai latar belakang dari tokoh. Oleh karena itu, diambil judul penelitian penokohan generasi milenial pada tokoh utama dalam film *Bukaan 8*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penokohan generasi milenial divisualisasikan melalui tokoh utama dalam film *Bukaan 8*.

¹⁰ Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi. 2017. hal. 28

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah memaparkan realitas kehidupan generasi milenial melalui penokohan pada tokoh utama dalam film *Bukaan 8*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai generasi milenial yang divisualisasikan melalui penokohan dalam film *Bukaan 8*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kehidupan generasi milenial di Indonesia saat ini.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian, karya ilmiah dan jurnal yang terkait dengan tema karakterisasi tokoh dalam film telah dilakukan. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, tidak ditemukan penelitian yang sama dengan yang dilakukan yaitu penokohan generasi milenial dalam film *Bukaan 8*. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian dan jurnal dengan tema yang sama yaitu karakterisasi tokoh dan generasi milenial, diantaranya:

Skripsi Araya Dewi Anggraeni tahun 2018, program studi Televisi dan Film ISI Surakarta berjudul *Karakterisasi Tokoh Utama Film Di Timur Matahari Melalui Metode Langsung (Telling)*. Penelitian ini membahas permasalahan yang sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai karakterteriasi tokoh utama menggunakan metode langsung (*telling*). Skripsi milik Araya Dewi memaparkan perwujudan karakterisasi tokoh utama yang ada didalam film berdasarkan dengan kehidupan sosial masyarakat Tiom di Papua sebagai *setting* cerita dengan sumber data utama wawancara dengan penulis naskah film *Di Timur Matahari*. Penelitian milik Araya menjadi acuan dalam proses pencarian data menggunakan metode wawancara yang juga digunakan penulis dalam mencari data tambahan pada penelitian ini.

Skripsi Ella Yuliantik tahun 2018, program studi Televisi dan Film ISI Surakarta berjudul *Perkembangan Karakter 3 Dimensi Tokoh Mada Dalam Film Haji Backpacker Berdasarkan Pola Struktur Naratif*. Penelitian tersebut juga membahas permasalahan yang sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai analisis karakter tokoh utama dalam sebuah film. Skripsi Ella memaparkan perkembangan tokoh utama Mada dari antagonis menjadi protagonis melalui struktur naratif film. Ella juga menggunakan teknik *telling* dan *showing* dalam menganalisis perkembangan karakter 3 dimensi milik Mada. Sedangkan penelitian ini hanya memaparkan perwujudan penokohan dari karakter generasi milenial kepada tokoh utama dalam film *Bukaan 8*. Penelitian milik Ella dijadikan acuan dalam proses analisis karakter generasi milenial pada tokoh utama Alam, terutama dalam hal penyajian data.

Jurnal *Theoretical Review* dari STIE AMA Salatiga Among Makarti Vol.9 No.18 pada Desember 2016, ditulis oleh Yanuar Surya Putra. Berjudul *Teori Perbedaan Generasi*. Jurnal ini membahas mengenai proses terbentuknya pengelompokan generasi oleh beberapa tokoh. Akibat dari perbedaan historis dari beberapa tokoh sehingga memunculkan karakteristik yang berbeda disetiap generasi. Dalam jurnal ini dibahas apa itu generasi Y yang merupakan istilah lain dari generasi milenial dan beberapa karakter yang melekat pada generasi tersebut. Jurnal ini menjadi dasar pengetahuan untuk peneliti dalam memahami penggolongan generasi dan karakter pada setiap generasi.

Dari ketiga penelitian yang diacu di atas, penelitian ini akan mengkaji dari bidang perfilman yang dilakukan secara ilmiah. Topik penokohan suatu karakter juga penting untuk dikaji melalui bidang perfilman. Beberapa artikel internet yang telah mereview film *Bukaan 8*, hanya dilakukan sebatas pembahasan awam tanpa analisis melalui kajian bidang ilmu tertentu. Jadi penelitian yang menganalisis penokohan generasi milenial khususnya pada film *Bukaan 8*, hingga saat ini belum ditemukan.

Sebagai penunjang kelancaran dan memenuhi kecukupan referensi yang diperlukan, maka berikut beberapa buku sebagai referensi utama yang digunakan untuk penelitian ini antara lain:

1. Buku karya Albertine Minderop yang berjudul *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi* diterbitkan tahun 2005 oleh Yayasan Obor Indonesia. Buku ini memuat tentang metode karakterisasi atau perwatakan yang dapat digunakan dalam menganalisis tokoh dalam sebuah cerita. Buku ini

menjadi acuan utama dalam menggunakan metode karakterisasi untuk membaca karakter generasi milenial pada tokoh utama yang tampak dalam film *Bukaan 8*.

2. Buku karya Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi yang berjudul *Millennial Nusantara: Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya* diterbitkan tahun 2017 oleh PT Gramdeia Pustaka Utama. Buku ini memuat tentang latar belakang dan apa saja karakter yang dimiliki generasi milenial serta pengaruh hadirnya generasi milenial di Indonesia. Buku ini juga menjadi acuan utama untuk dapat menentukan karakter generasi milenial yang dihadirkan pada tokoh utama dalam film *Bukaan 8*.
3. Buku karya Sugiyono berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* diterbitkan oleh Alfabeta tahun 2012 dan 2017. Beberapa buku tersebut menjelaskan proses sebuah penelitian menurut jenisnya, baik itu kuantitatif maupun kualitatif. Terdapat pula pembahasan mengenai proses penelitian kualitatif, dimulai dari pengumpulan sampel hingga verifikasi data. Buku ini sebagai acuan dalam membentuk struktur penelitian.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka pikir merupakan dasar pijakan pada penelitian agar terfokus, membantu dalam memberikan gambaran umum dan sebagai bahan pembahasan pada hasil penelitian. Kerangka konseptual dibangun dari teori serta konsep-

konsep yang berkaitan dengan tema penelitian. Konsep-konsep tersebut berupa materi penjelasan yang dijadikan sebagai unit analisis pada penelitian ini.

1. Struktur Film

Film jenis apapun baik panjang maupun pendek memiliki struktur fisik yang di dalamnya terdiri dari unsur-unsur yang membentuk menjadi sebuah film. Struktur pembentuk tersebut terdiri dari *shot*, *scene*, dan *sequence*.¹¹ Ketiga unsur tersebut digunakan dalam penyebutan tiap bagian dalam film. Selain itu juga berguna untuk membagi urutan atau segmentasi plot dalam film. Segmentasi alur cerita dalam film dapat membantu melihat perkembangan alur cerita secara menyeluruh dari awal hingga akhir dalam film. Struktur film digunakan dalam memilih sebuah adegan yang menunjukkan karakter dari tokoh utama.

a. *Shot*

Shot merupakan satu rangkaian gambar utuh dari satu sudut pengambilan gambar yang tidak terinterupsi oleh potongan (*editing*). Dalam struktur film, *shot* merupakan element terkecil.

b. *Scene*

Scene adalah satu adegan pendek dari sebuah cerita yang memperlihatkan satu aksi dimana tiap gambarnya saling berkesinambungan dan terikat oleh ruang, waktu, cerita, tema, karakter, dan motif. *Scene* merupakan gabungan dari beberapa *shot* yang saling

¹¹ Himawan Pratista. 2008. hal. 29

berhubungan dan akan membentuk satu adegan dari sebuah kejadian. *Scene* atau adegan lebih mudah diingat dari pada struktur film yang lain.

c. *Sequence*

Sequence adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa secara utuh dalam film. Satu *sequence* terdiri dari beberapa *scene* atau adegan yang saling berhubungan. Setiap *sequence* dikelompokkan berdasarkan satu periode (waktu), lokasi atau satu rangkaian aksi panjang. *Sequence* akan membentuk satu peristiwa dari babak pengenalan, konflik hingga penyelesaian.

2. Penokohan Dalam Film

Setiap film memiliki unsur naratif untuk dapat membangun cerita yang ada di dalam film. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap cerita dalam film pasti memiliki unsur-unsur tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya-lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan.

Salah satu elemen penting dalam membangun dan menyampaikan cerita dalam film adalah tokoh. Tokoh adalah pelaku cerita yang dihadirkan untuk melakukan sebuah aksi dengan mengekspresikannya dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan. Sedangkan istilah penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah

cerita.¹² Pelaku cerita atau tokoh menempati posisi strategis untuk dapat membawa dan menyampaikan pesan film kepada penonton. Penempatan pelaku cerita yang tepat dalam film dapat mempermudah penyampaian pesan film tersebut. Berdasarkan dari perbedaan sudut pandang dan tinjauan, tokoh dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang sering muncul dalam cerita dan memiliki peran sebagai penggerak alur cerita. Tokoh utama ditampilkan secara terus menerus sehingga mendominasi sebagian besar cerita.¹³ Tokoh utama diutamakan dalam penceritaannya. Tokoh utama hadir dalam setiap kejadian baik secara langsung maupun tidak langsung, walaupun dalam sebuah kejadian tidak memunculkan tokoh utama, tetapi kejadian tersebut berkaitan erat dengan tokoh utama. Dalam sebuah film jumlah dari tokoh utama tidak harus satu, bisa lebih tetapi dengan kadar keutamaan yang berbeda-beda.

b. Tokoh Tambahan

Berbanding terbalik dengan tokoh utama, tokoh tambahan tidak sering muncul dalam sebuah cerita. Tokoh tambahan dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam film dengan porsi penceritaan yang relatif pendek.¹⁴ Kehadiran dari tokoh tambahan selalu memiliki keterkaitannya dengan tokoh utama secara langsung maupun tidak langsung. Saat tokoh

¹² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hal 165

¹³ Burhan Nurgiyantoro. 2000. hal 176

¹⁴ Burhan Nurgiyantoro. 2000. hal 165

tambahan dihadirkan tanpa adanya tokoh utama, kehadirannya tersebut pasti ada kaitannya dengan tokoh utama.

3. Karakter Tiga Dimensi

Karakter diartikan sebagai penempatan tokoh – tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Karakter dapat dilihat dari berbagai macam atribut yang ada dalam pola tingkah laku individu. Karakter tiga dimensi merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam penciptaan karakter tokoh berdasarkan pada tiga dimensi, yaitu dimensi fisiologi, sosiologi dan psikologi. Ketiga dimensi tersebut saling berhubungan dalam membentuk karakter atau watak tokoh dalam film. Tanpa pengetahuan tersebut, seseorang tidak dapat menilai orang lain.¹⁵

a. Dimensi fisiologi

Dimensi pertama dalam urutan sederhana adalah konsep fisiologis. Dimensi fisiologi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan fisik tokoh yang dapat terlihat oleh mata, antara lain jenis kelamin, bentuk tubuh, ciri tubuh, usia, bentuk wajah, pakaian hingga segala aksesoris yang dikenakan oleh tokoh. Perbedaan penampilan fisik seseorang dapat memberikan gambaran tersendiri untuk menilai seseorang. Contohnya dalam menilai kelas sosial orang tersebut.

¹⁵Lajos Egri, *The Art of Dramatic Writing*, (USA: BN Publising, 2007) hal. 33

b. Dimensi sosiologi

Sosiologi adalah dimensi kedua yang penting untuk dipelajari. Dimensi sosiologi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang tokoh, yaitu latar belakang keluarga, suku bangsa, adat dan budaya, ekonomi, lingkungan sosial, agama hingga pendidikan. Dimensi sosiologi dapat mempengaruhi karakter dari setiap tokoh.

c. Dimensi psikologi

Dimensi ketiga adalah psikologi, merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan kejiwaan tokoh. Psikologi memberikan pengaruh hidup untuk berambisi, frustrasi, watak, sikap kompleks, dimana karakter tersebut dimiliki oleh setiap orang.¹⁶ Dimensi psikologi merupakan hasil dari dua dimensi karakter lainnya yaitu sosiologi dan fisiologi tokoh yang menimbulkan penilaian watak atau jiwa.

4. Tipologi Tokoh

Seorang penulis naskah dan sutradara berpegang teguh pada bentuk tipologi tokoh dalam menentukan karakter tokoh. Tipologi merupakan istilah psikologis untuk membedakan manusia berdasarkan beberapa tipe. Tipologi tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tipe fisik dan tipe psikis:

a. Tipologi Tipe Fisik

Tipologi ini menggolongkan manusia dilihat berdasarkan bentuk tubuhnya atau fisik yang dimilikinya secara kasat mata. Tipe fisik

¹⁶ Lajos Egri, *The Art of Dramatic Writing* 1960, hal 34

membaginya ke dalam 4 tipe yakni: Piknis, Leptosom, Atletis, dan Displatis.¹⁷ Tipe piknis mengarah pada bentuk tubuh dengan ciri-ciri pendek dan gemuk, tokoh dengan tipe fisik cenderung digambarkan sebagai sosok yang lucu dan konyol. Tipe Leptosom mengarah kepada bentuk tubuh tinggi dan kurus, tipe ini sering menjadi tokoh yang disakiti dan menderita hingga membawa penonton ikut terhanyut. Tipe atletis mengarah pada bentuk tubuh yang tinggi dan kekar, dengan postur tubuh yang tegap dan kuat. Tipe fisik ini cenderung terlihat digunakan pada tokoh superhero, olahragawan, polisi. Tipe displatis mengarah pada bentuk tubuh yang khas atau tidak umum. Seringnya diperlihatkan pada tokoh yang unik pada cerita komedi.

b. Tipologi Tipe Psikis

Tipologi ini menggolongkan manusia berdasarkan temperamen atau karakter yang dimiliki seorang tokoh tetapi tidak dapat dilihat secara kasat mata. Tipologi ini dibagi dalam 4 tipe yakni: Sanguinis, Melankolis, Koleris, dan Flegmatis.¹⁸ Tipe sanguinis memiliki sifat dasar periang, ramah, suka tertawa, dan gembira namun sering berganti haluan. Tipe melankolis memiliki sifat dasar pemurung, penuh angan, muram pesimis, mudah kecewa, daya juang kurang, serta saat ingin melakukan sesuatu akan dipikir dengan matang terlebih dahulu. Tipe koleris memiliki sifat dasar hidup keras, bersemangat, daya juang besar, optimis, hatinya mudah terbakar, kasar, mudah marah dan sering terpengaruh. Tipe flegmatis

¹⁷Elizabeth Lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario* (Jakarta: Grasindo, 2006). hal 70-72

¹⁸Elizabeth Lutters. 2006. hal. 72-75

memiliki sifat dasar tenang, tidak terburu-buru, tidak mudah terbakar dan terpengaruh keadaan sekitarnya.

5. Generasi Milenial

a. Deskripsi Generasi Milenial

Generasi merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk mengelompokkan individu-individu yang memiliki kesamaan pada tahun lahir dan pengalaman historis. Generasi adalah mereka yang memiliki kesamaan tahun lahir dalam rentang waktu 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan dimensi sejarah yang sama.¹⁹ Kesamaan historis, sosial, dan budaya dapat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku individu dalam setiap generasi.

Terhitung mulai dari tahun 1950an hingga tahun 2010 keatas, sehingga terdapat empat generasi yang dikenal hingga saat ini. Empat generasi tersebut adalah *Baby Boomer*, Gen-X, Gen Y, dan Gen Z.²⁰ *Baby Boomer* adalah mereka yang saat ini memiliki peran sebagai kakek nenek dalam sebuah keluarga. Mereka lahir antara tahun 1946-1964. Gen-X adalah mereka yang saat ini berperan sebagai ayah dan ibu yang memiliki anak usia SD, SMP, SMA. Dalam sebuah pekerjaan, Gen-X memiliki posisi yang penting baik di dalam perusahaan maupun pemerintah. Gen-X lahir antara tahun 1965-1980. Gen Y atau lebih sering disebut dengan generasi milenial adalah mereka yang lahir pada tahun 1981-2000. Gen Y

¹⁹ Yanuar Surya Putra, *Teori Perbedaan Generasi*. Theoretical Review, Among Makarti Vol.9 No.18, Desember 2016, hal 124

²⁰ Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi, 2017, hal 3

saat ini memiliki peran sebagai mahasiswa, *early jobber*, dan orang tua muda. Gen-Z adalah generasi setelah milenial yang sampai saat ini belum memiliki nama.²¹ Generasi ini adalah mereka yang berusia 4-21 tahun, atau mereka yang lahir setelah tahun 2000.

Milenial sendiri memiliki arti berkaitan dengan generasi yang lahir di antara tahun 1980an dan 2000an: kehidupan generasi; tidak dapat dilepaskan dari teknologi informasi, terutama internet.²² Generasi milenial tumbuh dengan dunia, ide, dan gagasan yang berbeda dengan generasi sebelumnya, terutama pada penggunaan *gadget* dan internet. Milenial tumbuh diiringi dengan perkembangan teknologi. Perkembangan dari internet sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, khususnya *personal computer* (PC), laptop, *netbook*, ponsel dan *smartphone*.²³ Pola komunikasi dari milenial lebih terbuka daripada generasi sebelumnya.

Milenial tetap dapat berkomunikasi meskipun terhalang oleh ruang dan waktu. Milenial memanfaatkan berbagai jenis *instan messenger* untuk dapat berkomunikasi satu sama lain. Adapula media sosial yang dimanfaatkan milenial untuk menunjukkan setiap aktivitas yang dilakukan. Sehingga meskipun tanpa berkomunikasi secara langsung, setiap individu tetap dapat mengetahui kabar dan informasi satu sama lain melalui media sosial mereka.

²¹ Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi. 2017. hal 195

²² KBBI Daring, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, [online], <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/milenial>, (diakses pada 24 Februari, pukul 21.22)

²³ Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi. 2017. hal 51-52

b. Karakter Generasi Milenial

Perbedaan historis, sosial dan budaya pada setiap generasi menimbulkan karakteristik yang berbeda pula disetiap generasi. Karakteristik tiap individu dalam sebuah generasi juga dapat berbeda tergantung dari dimana ia dibesarkan, sastra ekonomi dan sosial keluarganya.²⁴ Karakteristik yang mencolok dari generasi milenial adalah pada pola berkomunikasi yang terbuka, pemakai media sosial yang fanatik, sangat terpengaruh pada perkembangan teknologi dan terbuka terhadap pandangan politik dan ekonomi. Karakteristik tersebut membuat generasi milenial sangat reaktif terhadap perubahan lingkungan.

Karakteristik generasi milenial yang menarik membuat beberapa badan riset melakukan penelitian tentang milenial. Pada tahun 2010, *Pew Research Center* merilis sebuah laporan riset penelitian yang berjudul *Millennials: A Portray of Generation Next*.²⁵ Dalam laporan tersebut dijelaskan karakteristik generasi milenial, yaitu:

1) Lebih percaya *User Generated Content* (UGC) daripada informasi searah.

Milenial lebih percaya kepada *user generated content* (UGC) atau konten dan informasi yang dibuat oleh perorangan. Hal tersebut karena *review* konvensional atau iklan biasanya bersifat satu arah.

²⁴ Yanuar Surya Putra. *Teori Perbedaan Generasi*. Theoretical Review. Among Makarti Vol.9 No.18, Desember 2016. hal 124

²⁵ Pew Research center, *MILLENNIALS. A PortrAit of GenerAtion next*, <https://www.pewresearch.org/wp-content/uploads/sites/3/2010/10/millennials-confident-connected-open-to-change.pdf>, (diakses pada 22 Maret 2019, pukul 19:11)

Artinya, milenial lebih mementingkan pengalaman pribadi daripada iklan atau *review* konvensional. Milenial memutuskan untuk melakukan pembelian suatu produk setelah melihat *review* yang dilakukan oleh orang lain di internet.

2) Milenial lebih memilih ponsel dibandingkan televisi.

Generasi milenial lahir dan tumbuh bersama perkembangan teknologi. Teknologi dan internet berperan besar dalam keberlangsungan hidup milenial, sehingga televisi sudah bukanlah prioritas milenial untuk mendapatkan informasi. Milenial lebih memilih mencari informasi dari ponsel dengan mencarinya disitus pencarian atau perbincangan pada forum-forum di media sosial. Sehingga generasi ini selalu *up-to-date* dengan keadaan sekitar, terutama pada berita-berita viral yang muncul pada media sosial. Meskipun milenial sedang menonton televisi, mereka tetap mengoperasikan ponsel entah itu untuk mengisi waktu selama iklan tayang, atau untuk tetap terhubung dengan teman-teman mereka di media sosial

3) Seorang milenial wajib memiliki media sosial.

Generasi milenial lebih sering melakukan komunikasi secara tidak langsung. Generasi milenial melakukan interaksi dan menjaga komunikasi lewat aplikasi *chatting* dunia maya. Mereka memanfaatkan berbagai *platform instan messaging* antara lain: *twitter*, *facebook*, *line*, *whatsapp*, hingga *instagram* untuk tetap dapat berkomunikasi. Selain

menjadi media interaksi antar individu maupun kelompok, milenial juga memanfaatkan media sosial sebagai pusat informasi dan aktualisasi diri.²⁶ Karena melalui sosial media, milenial dapat mengekspresikan dirinya melalui sebuah unggahan atau status yang bisa membangun citra dirinya didunia maya.

4) Milenial kurang menyukai membaca secara konvensional karena lebih memilih membaca lewat *smartphone*.

Milenial lebih memilih membaca buku secara online atau *e-book* melalui *smartphone*. Membaca secara online dianggap lebih praktis karena tidak memerlukan banyak waktu dan tenaga untuk pergi ke toko buku.

5) Milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif.

Milenial memilih pekerjaan dengan gaji tinggi dan jam kerja yang fleksibel. Sehingga mereka dapat membagi antara pekerjaan dan juga kehidupan pribadi. Milenial juga tidak loyal terhadap suatu pekerjaan atau perusahaan, namun lebih loyal terhadap merek.

6) Milenial mulai banyak melakukan transaksi secara *cashless*.

Milenial menyukai segala hal yang bersifat instan. Kecanggihan teknologi yang semakin maju membuat sebuah transaksi pembelian menjadi lebih mudah dan praktis tanpa perlu menggunakan uang tunai atau *cashless*. Pada masa kini hampir semua pembelian bisa dibayar menggunakan *e-money* sehingga lebih praktis. Di Indonesia

²⁶Hipwee.com. *Inilah 5 Ciri Generasi Millennial yang Sebenarnya, Sulit sih Buat Nggak mengakui*. <https://www.hipwee.com/feature/inilah-5-ciri-generasimillennial-yang-sebenarnya-sulit-sihbuat-nggak-mengakui/>, (diakses pada 1 Juli 2019, pukul 12:11)

sudah banyak bermunculan *e-money* yaitu; OVO, Dana, Go-Pay, Kredivo yang dimanfaatkan generasi milenial untuk melakukan transaksi belanja.

Alvara Research Center merupakan badan riset di Indonesia di bawah naungan PT. Alvara Strategi Indonesia yang juga melakukan penelitian mengenai karakteristik generasi milenial. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan disebutkan beberapa karakteristik dari generasi milenial,²⁷ yaitu:

1) *Creative*

Milenial adalah orang yang biasa berpikir *out of the box*, kaya ide dan gagasan dan mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Arus informasi yang cepat menjadikan milenial memiliki wawasan yang cukup luas sehingga dengan mudah menumbuhkan kreativitas. Kreativitas ini diperlukan karena semakin terbukanya persaingan dan tidak ketinggalan zaman. Kreativitas tersebut digunakan milenial untuk dapat membaca peluang yang tak terduga.

2) *Connected*

Milenial adalah individu yang pandai bersosialisasi terutama dalam komunitas yang mereka ikuti, mereka juga aktif di sosial media dan internet. Generasi milenial sangat fasih menggunakan *facebook*, *twitter*, *path*, *instagram* maupun sosial media yang lain. Sosial media dan internet sudah menjadi kebutuhan. Tidak hanya terhubung ke orang saja, tetapi

²⁷Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi. 2017. Hal 83

juga dapat terhubung dengan berita atau kejadian yang terjadi dibelahan dunia.

3) *Confidence*

Milenial memiliki karakter yang cukup percaya diri dalam bertindak dan tampil didepan umum. Sayangnya mereka juga sering menabrak aturan yang umum. Contohnya dengan munculnya banyak bahasa baru. Bahasa tersebut tidak pernah diajarkan oleh generasi sebelumnya.

4) *Multitasking*

Milenial mampu melakukan beberapa pekerjaan atau aktivitas yang berhubungan dengan *gadget* secara bersamaan. Hal yang sering dilakukan saat sedang menonton televisi adalah tetap mengoperasikan *smartphone* atau saat sedang melakukan pekerjaan dengan mendengarkan musik melalui *earphone*.

5) *Tren Lifestyle Millennial*

Milenial memiliki gaya hidupnya sendiri. Mereka adalah generasi yang unik akibat dari perkembangan teknologi informasi. Tren gaya hidup milenial diantaranya, yaitu:²⁸

a) *Selfie dan Wefie*

Fitur kamera yang ada di *smartphone* mengubah perilaku milenial. Mereka tidak malu-malu untuk mengabadikan setiap momen yang dialaminya dan mengunggahnya ke sosial media.

²⁸Hasanuddin Ali & Lilik Purwandi. 2017. hal 102

b) Narsistik dan Eksis

Media sosial mendorong milenial menjadi seorang yang narsistik dan eksis. Karena mereka adalah generasi yang terbuka dan percaya diri, sehingga mereka tidak ragu mengunggah setiap aktivitas yang mereka lakukan. Hal tersebut muncul akibat kebutuhan aktualisasi diri.

c) Travelling

Milenial adalah generasi yang suka *traveling* baik ke dalam maupun luar negeri khususnya tempat yang *fotoable*. Kegiatan tersebut tak lain agar dapat melakukan *selfie* maupun *wefie* yang dapat di bagikan ke sosial media.

d) Kekinian

Milenial selalu ingin menjadi *trend setter*. Mereka ingin selalu menjadi tren dan mengikuti tren. Mereka selalu memantau tren yang ada di dunia maya dan sebisa mungkin segera menjadi yang pertama mengikutinya.

Generasi milenial memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Karakteristik generasi milenial yang kreatif menjadi faktor selektifnya mereka dalam memilih pekerjaan.²⁹ Kreativitas ini erat dengan penggunaan teknologi oleh generasi milenial. Oleh karena itu, generasi milenial memilih sebuah pekerjaan yang menurutnya menarik dan memperoleh hasil yang baik atau memiliki peluang pengembangan karir.

²⁹Badan Pusat Statistik. “*Profil Generasi Milenial Indonesia*”. (Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018).hal. 94

Karakteristik generasi milenial yang kreatif juga memerhatikan mengenai *work-life balance*.³⁰ *Work-life balance* atau keseimbangan kehidupan-pekerjaan merupakan kondisi seimbang antara menjalani pekerjaan atau karir dan menjalani kehidupan personal baik kesenangan, waktu luang, perkembangan dengan keluarga, dan spiritual. Generasi milenial lebih cenderung bekerja dengan fleksibel, dengan tujuan adanya keseimbangan antara kehidupan dan pekerjaan.

Perbedaan jenis pekerjaan antar generasi didorong dengan pola pikir dan ketertarikan generasi milenial dalam dunia kerja. Pertanian, kehutanan, dan perikanan dianggap sebagai pekerjaan konvensional dan dianggap kurang bergengsi. Sektor pertanian dikenal dengan pekerjaan yang hasilnya tidak sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan.³¹ Oleh karena itu, generasi milenial lebih cenderung bekerja tenaga usaha jasa dan penjualan. Karena kedua jenis usaha tersebut tidak memerlukan tenaga yang besar tetapi memiliki penghasilan yang menjanjikan. Kedua pekerjaan tersebut juga dapat dilakukan tanpa mengganggu kehidupan pribadi mereka.

6. Metode Karakterisasi Tokoh

Karakterisasi merupakan teknik dalam melihat karakter pada tokoh.

Karakterisasi mempunyai arti pemeranan atau pelukisan watak.³² Cara untuk

³⁰ Badan Pusat Statistik. 2018. hal. 95

³¹ Badan Pusat Statistik. 2018. hal. 96

³² Albertine Minderop, *Karakterisasi Telaah Fiksi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013). hal 2

melukiskan atau cara menelaah watak tokoh yakni dengan menggunakan metode karakterisasi. Terdapat dua metode karakterisasi, yaitu:

a. Metode Langsung (*Telling*)

Metode langsung (*telling*) merupakan metode yang mengandalkan pemaparan watak tokoh secara langsung yang dapat dilihat secara kasat mata dan komentar langsung dari pengarang. Metode langsung memiliki kelebihan dapat menjelaskan karakter tokoh melalui penjelasan pengarang, tidak sekedar menggiring perhatian penonton tentang watak tokoh tetapi juga membentuk persepsi penonton tentang tokoh yang dikisahkan. Metode langsung (*telling*) terdiri dari:

1) Karakterisasi berdasarkan nama tokoh

Karakterisasi dalam penggunaan nama tokoh sering kali digunakan untuk memberikan gambaran karakter tokoh. Para tokoh diberikan nama yang melukiskan karakteristik yang membedakan dengan tokoh lainnya. Nama tersebut akan mengacu pada karakter paling dominan dari si tokoh.

2) Karakterisasi melalui penampilan tokoh

Penampilan tokoh merupakan sebuah aspek penting dari penggambaran karakterisasi secara visual dalam sebuah film. Visual yang terlihat dapat memberikan gambaran terhadap karakter disetiap tokoh. Karakterisasi melalui penampilan yang dimaksud adalah pakaian, ekspresi wajah, bentuk tubuh, aksesoris, tingkah laku, kebiasaan dan cara mereka bergerak. Metode ini memberikan

kebebasan kepada pengarang cerita untuk menggambarkan tokoh sesuai keinginannya.

3) Karakterisasi melalui tuturan pengarang

Pengarang tidak sekedar menggiring perhatian pembaca terhadap komentarnya tentang watak tokoh tetapi juga mencoba membentuk persepsi pembaca tentang tokoh yang dikisahkannya. Sehingga karakterisasi ini memberikan kebebasan secara luas kepada pengarang dalam menentukan ceritanya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh sehingga menembus kedalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh.³³ Namun, karakterisasi ini tidak digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Hal tersebut karena karakterisasi ini lebih menekankan pembacaan watak pada karya sastra berbentuk novel.

b. Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Metode *showing* adalah metode untuk menempatkan watak dengan menggunakan dramatik cerita, sehingga para tokoh dapat menampilkan dirinya secara langsung melalui tingkah laku mereka. Metode tidak langsung memperlihatkan pengarang menempatkan diri di luar kisah kepada para tokoh untuk menampilkan perwatakan mereka melalui dialog dan *action*. Metode *showing* terdiri dari:

³³ Albertine Minderop. 2013 hal 15

1) **Karakterisasi berdasarkan dialog**

Tokoh-tokoh dalam sebuah film fiksi tentu saja mengungkapkan banyak hal tentang diri mereka melalui ucapan-ucapan mereka. Di samping itu banyak juga yang diungkapkan mengenai bagaimana sebenarnya sikap dan emosi mereka dapat mereka ungkapkan dengan cara-cara yang halus, berkat pilihan kata dan tekanan, tinggi suara, dan pola selaan dalam kalimat yang mereka sisipkan dalam pengucapan mereka. Dialog yang diucapkan dapat membantu dalam meneliti karakter yang dimiliki oleh setiap tokoh.

2) **Lokasi dan situasi percakapan**

Percakapan yang berlangsung secara pribadi dalam suatu kesempatan di malam hari biasanya lebih serius dan lebih jelas daripada percakapan yang terjadi di tempat umum pada siang hari. Setting lokasi dapat memberikan pengaruh terhadap suasana dan situasi dari percakapan yang dilakukan. Penentuan lokasi percakapan yang tepat dapat membantu menciptakan atmosfer yang diinginkan dalam film tersebut. Metode ini tidak digunakan karena hampir seluruh lokasi yang digunakan adalah Rumah Sakit.

3) **Jatidiri yang dituju penutur**

Penutur di sini berarti tuturan yang disampaikan tokoh dalam cerita, seperti tuturan tentang kesan tertentu seorang tokoh terhadap tokoh lainnya. Karakterisasi ini melihat bagaimana kesan yang

dituturkan/disampaikan tokoh terhadap tokoh lainnya. Interaksi antar tokoh sangat diperlukan untuk menyampaikan kesan tersebut.

4) Kualitas mental para tokoh

Kualitas mental para tokoh dapat dikenali melalui alunan tuturan ketika para tokoh saling bercakap-cakap. Misalnya, para tokoh yang terlibat suatu diskusi yang seru hal ini menampilkan bahwa mereka memiliki sikap mental yang kritis dan terbuka. Seorang generasi milenial memiliki karakter yang terbuka dalam menyampaikan pendapat dan pandai dalam bersosialisasi.

5) Nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata

Nada suara serta tekanan pada ucapan tokoh dapat membantu memberikan gambaran mengenai karakter yang dimiliki tokoh tersebut, begitu juga saat percakapan dengan tokoh lainnya. Sedangkan dialek dan kosa kata memberikan gambaran khusus tentang tokoh karena dapat menunjukkan keaslian karakter tokoh. Pada era saat ini sudah muncul beberapa kosa kata baru yang sering digunakan oleh kaum muda untuk berkomunikasi.

Kosa kata tersebut muncul dari singkatan-singkatan maupun campuran bahasa asing yang dapat diamati dari para tokoh berdialog, maka dapat terlihat ciri khusus pada setiap tokoh tersebut. Pickering dan Hooper menjelaskan peranan dari nada suara, tekanan dan dialek dalam menggambarkan karakter seorang tokoh, yaitu:³⁴

³⁴ Albertine Minderop. 2013 hal 34-36

a) **Nada suara** walaupun diekspresikan secara langsung ataupun tersirat dapat memberikan gambaran watak dari si tokoh, apakah tokoh tersebut seorang yang percaya diri ataupun pemalu. Demikian pula sikap ketika si tokoh bercakap-cakap dengan tokoh lain.

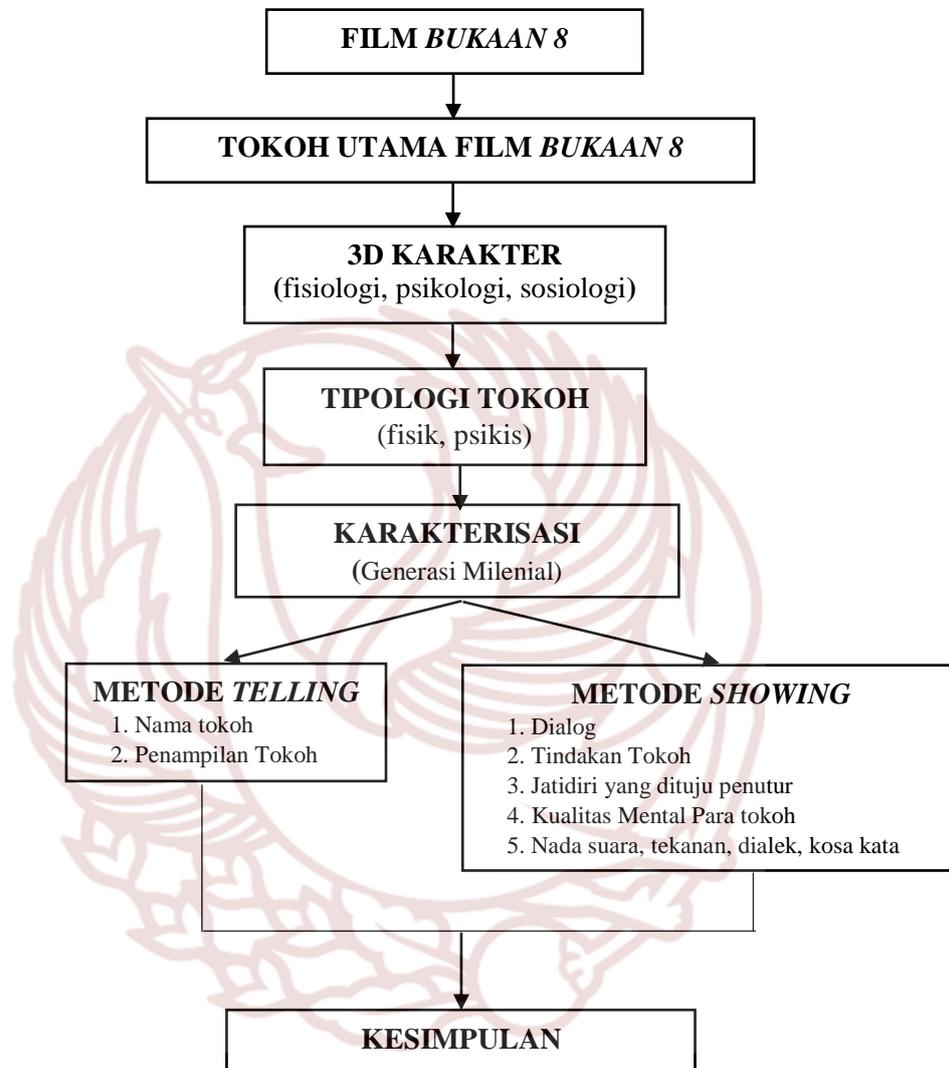
b) **Tekanan penekanan suara** memberikan gambaran penting tentang tokoh karena memperlihatkan keaslian watak tokoh bahkan mencerminkan pendidikan, profesi dan dari kelas mana si tokoh berasal.

c) **Dialek dan kosa kata** memberikan fakta penting tentang seorang tokoh karena karena keduanya memperlihatkan keaslian watak tokoh bahkan dapat mengungkapkan pendidikan, profesi, dan status sosial si tokoh

6) **Karakterisasi berdasarkan tindakan para tokoh**

Karakter seorang tokoh akan jelas terlihat melalui tindakan dan aksi yang dilakukannya. Tokoh dalam melakukan aksi selalu berpijak terhadap motif-motif yang datang dari tujuan yang ingin mereka capai. Karakterisasi tokoh paling efektif dilihat melalui tindakan dan pilihan-pilihan yang kecil Tindakan yang dilakukan oleh para tokoh ini memiliki tujuan dan motivasi yang sesuai dengan karakter mereka.

7. Alur Pikir Penelitian



Gambar 1. Bagan Alur Pikir Penelitian

Bagan Alur Pikir Penelitian di atas dimulai dari melakukan observasi pada film *Bukaan 8* dengan cara mengamati film tersebut secara berulang-ulang, menjelaskan mengenai pengertian tokoh utama, dilanjutkan dengan mengumpulkan data melalui artikel dan buku mengenai generasi milenial yang membahas tentang kehidupan sosial, ekonomi dan politik mereka.

Selanjutnya mengamati berdasarkan *scene-scene* yang ada dalam film untuk menjabarkan tokoh utama. Setelah dilakukan analisis data berdasarkan karakter tiga dimensi, metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*), diperoleh hasil analisis karakterisasi tokoh utama film *Bukaan 8* sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Penokohan Generasi Milenial Pada Tokoh Utama Dalam Film *Bukaan 8* ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³⁵ Deskripsi penelitian dilakukan secara mendalam dan rinci, mengacu pada karakter tiga dimensi, tipologi tokoh, metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*). Hasil penelitian dideskripsikan menggunakan kalimat secara rinci dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai gambar serta transkrip dialog untuk kelengkapan data.

³⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal.6

2. Objek Kajian

Objek yang dikaji pada penelitian ini adalah Alam sebagai tokoh utama dalam film *Bukaan 8* yang dirilis *Visinema Pictures* pada tanggal 23 Februari 2017. Film ini diproduksi oleh Chicco Jerikho dan disutradarai Angga Dwimas Sasangko.

3. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa DVD *original* film *Bukaan 8* dengan nomor telah lulus sensor 590/DVD/13/PA/07.2023/208 yang didistribusikan oleh *Visinema Pictures*. Data utama yang diperlukan dalam sebuah penelitian dengan objek kajian tentang penokohan generasi milenial pada tokoh utama dalam film *Bukaan 8*. Kajian ini dilakukan langsung dengan mengamati film tersebut. Wawancara dengan Salman Aristo selaku penulis naskah film *Bukaan 8* juga digunakan untuk memperkuat *statement* dalam penelitian ini khususnya dalam analisis karakter menggunakan metode langsung (*telling*).

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder berupa dokumen sebagai informasi pelengkap mengenai film *Bukaan 8*. Informasi didapatkan dari cerita dibalik layar (*behind the scene*) yang ada dalam DVD *original*, literatur

internet dari *website Visinema Pictures* berupa informasi pemain, sinopsis film, hingga penghargaan film *Bukaan 8*.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling atau cuplikan. Teknik cuplikan merupakan suatu bentuk khusus atau proses bagi pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarah pada seleksi.³⁶ Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih adegan dalam film *Bukaan 8* menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu dari kelompok dari teknik sampling *non probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁷ Penerapan teknik sampling yang dilakukan yaitu memilih adegan-adegan dalam film *Bukaan 8* yang memunculkan karakter dari tokoh utama Alam.

Penelitian diawali dengan melakukan bedah *scene* sehingga dapat diketahui *scene* yang memunculkan tokoh Alam. Setelah memperoleh beberapa *scene* yang memperlihatkan adegan tokoh utama, kemudian diseleksi kembali menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mencocokkan adegan dengan teori karakterisasi yang digunakan yaitu dilihat dari dialog, jatidiri yang dituju penutur, kualitas mental tokoh, nada; suara; kosa kata dan dialek, dan tindakan. Setelah mendapatkan *scene* yang sesuai dengan fokus

³⁶H.B Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2006), hal 55

³⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. (Bandung:Alfa 2017). hal.301

penelitian, kemudian dideskripsikan melalui karakter tiga dimensi, tipologi tokoh, metode langsung dan metode tidak langsung. Pengambilan beberapa adegan yang tepat dapat mempengaruhi kekuatan sajian penelitian. Sampel adegan yang diambil berdasarkan dengan metode karakterisasi secara langsung dan tidak langsung.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Observasi

Observasi pada tahapan penelitian deskriptif adalah peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi pada semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan.³⁸ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa observasi tak berperan (*nonparticipant observation*), yaitu melakukan penelitian tidak ikut terlibat langsung dengan objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan dan menonton langsung berulang-ulang film *Bukaan 8* yang berasal dari DVD *original* milik *Visinema Pictures*.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian dengan cara tanya jawab dengan narasumber untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁹

Wawancara dilakukan kepada penulis skenario *Bukaan 8* yaitu Salman

³⁸Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta,2012). hlm 69

³⁹ Sugiyono. 2012. hal.74

Aristo secara langsung dan juga via email untuk menambah data yang diperlukan dan memperkuat penelitian yang dilakukan.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan untuk mencari data yang sesuai dengan bahan yang dikaji. Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian yang berhubungan dengan karakterisasi, generasi milenial, dan film *Bukaan 8*. Penelitian pertama adalah hasil riset dari badan riset *Alvara Research Center* yang didapat melalui web resmi milik PT. Alvara Strategi Indonesia. Penelitian milik *Alvara Research Center* juga ditulis dalam bentuk buku dan jurnal. Selain itu juga menggunakan jurnal yang membahas mengenai perbedaan generasi milik Yanuar Surya Putra, STIE AMA Salatiga untuk mendapatkan pengertian tentang pembagian generasi serta *website* resmi *Visinema Pictures* yaitu <http://visinema.co/visinema-pictures/>.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu data yang telah terkumpul kemudian diolah secara deskriptif berdasarkan model metode analisis data oleh Miles dan Hubberman. Proses analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan memunculkan data-data yang telah didapatkan selama proses penelitian, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁰ Reduksi data dilakukan untuk mempermudah memilih data yang digunakan dalam penelitian. Analisis dilakukan dengan melihat seluruh *scene* yang ada dalam film *Bukaan 8*, dari seluruh *scene* kemudian dipilih *scene* yang memunculkan tokoh utama Alam. Setelah *scene* yang memunculkan tokoh utama Alam dipilih, kemudian memilih kembali *scene* yang memunculkan karakter yang sesuai dengan karakter generasi milenial. Dari hasil analisis film *Bukaan 8* terdapat 72 *scene* yang kemudian dipilih beberapa *scene* yang sesuai dengan penelitian tentang Penokohan Generasi Milenial Pada Tokoh Utama Dalam Film *Bukaan 8*. Pemilihan *scene* dilakukan dengan pembacaan karakter menggunakan metode karakterisasi tokoh milik Albertine Minderop. Beberapa potongan *scene* tersebut dipilih karena di dalamnya mencerminkan karakter dari Alam.

b. Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Hasil reduksi data kemudian disajikan secara deskriptif untuk memudahkan ke tahap selanjutnya. Penyajian data harus dikelompokkan sesuai dengan pokok masalah yang dibahas, yaitu

⁴⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Alfabeta, 2012) hal. 147

penokohan generasi milenial pada tokoh utama. Mulai dari menggunakan metode karakter tiga dimensi, tipologi tokoh, metode langsung (*telling*), dan metode tidak langsung (*showing*) yang kemudian diambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

Penyajian data dalam penelitian ini melalui *capture* gambar dan transkrip dialog dari potongan *scene* film yang dianalisis. Pembahasan data dideskripsikan sesuai dengan *scene* yang sudah dipilih dan menunjukkan karakter tokoh utama dilengkapi dengan keterangan gambar dan *timecode* sesuai dengan rangkaian *shot* pada film *Bukaan 8*.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi yang menjadi puncak dalam sebuah penelitian. *Scene-scene* yang sudah dipilih kemudian menentukan karakter generasi milenial yang ada pada tokoh utama. Melakukan pengecekan ulang bagaimana kesesuaian karakterisasi tokoh dengan metode yang digunakan berdasarkan metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*)

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari bab dan subbab yang berisi uraian penjelasan dari permasalahan yang diteliti. Sistematika yang dibuat dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN, bab ini berisi mengenai penjabaran latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II. FILM *BUKAAN 8* berisi tentang deskripsi film *Bukaan 8* dan synopsis film *Bukaan 8*. Pada bab ini juga membahas tentang tokoh utama dan tokoh pendukung serta peran pentingnya dalam membentuk karakter tokoh utama Alam dalam film *Bukaan 8*.

BAB III. KARAKTERISASI GENERASI MILENIAL PADA TOKOH UTAMA DALAM FILM *BUKAAN 8* berisi penjabaran karakter Alam sebagai generasi milenial pada film *Bukaan 8* mulai dari 3D karakter, tipologi tokoh dan metode karakterisasi langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).

BAB IV. PENUTUP berisi paparan tentang hasil kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian. Selain itu juga berisi saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

FILM *BUKAAN 8*

A. Deskripsi Film *Bukaan 8*

Bukaan 8 merupakan film fiksi produksi *Visinema Pictures* yang bekerja sama dengan *Channex Ridhall Pictures* dan *Kaningga Pictures* dirilis pada tanggal 23 Februari 2017. Disutradari oleh Angga Dwimas Sasangko, film ini menceritakan tentang pasangan suami istri milenial yang sedang menunggu kelahiran anak pertama mereka. Salman Aristo selaku penulis naskah membuat cerita berdasarkan pengalaman pribadi yang dimilikinya serta dari sang sutradara ketika mereka menunggu kelahiran anak pertama. Chicco Jerikho berperan sebagai tokoh utama serta produser dalam film *Bukaan 8*. Film *Bukaan 8* menjadi ajang kolaborasi selanjutnya antara Chicco dengan Angga, dimana sebelumnya mereka pernah bekerjasama dalam film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* dan *Filosofi Kopi*.

Sutradara dan penulis naskah menyelipkan isu politik diantara konflik menghadapi kelahiran anak pertama dari tokoh utama. Isu tentang politik diambil sebagai penguat karakter Alam yang diperankan Chicco sebagai seorang *buzzer* politik. Cerita yang dihadirkan hanya dalam kurun waktu satu hari dengan *setting* utama di Rumah Sakit dan beberapa *setting* tambahan disekitar Rumah Sakit yaitu parkiran, warung kopi dan kawasan pembangunan. Sebelumnya Angga dan Salman pernah berkolaborasi dalam film *Hari Untuk Amanda*, dimana film tersebut juga mengangkat konsep cerita dalam kurun waktu satu hari. Mereka

memiliki visi dan misi yang sama, yaitu membuat sebuah karya tanpa harus mengikuti keinginan market tetapi sebuah karya yang menyampaikan keinginan mereka. Karya yang mereka buat selalu dimulai dari cerita personal.⁴¹ Seperti dalam film *Bukaan 8* yang mengombinasikan realita, cerita pribadi, dan berbagai kekonyolan yang terjadi di keseharian. *Bukaan 8* memiliki cerita yang sangat dekat dengan mereka yang menikmati hiruk-pikuk media sosial sekarang. Berbagai konflik yang diakibatkan oleh media sosial ditampilkan secara nyata melalui tokoh utama.



Gambar 2. Poster Film *Bukaan 8*
(Sumber : <http://visinema.co/visinema-pictures/our-movies.html#next>)

Tahap pembukaan yang dialami oleh ibu hamil sampai pada bukaan kesepuluh. Tetapi dalam film ini hanya ditampilkan sampai pada bukaan kedelapan. Hal tersebut berdasarkan pengalaman pribadi dari Angga dan Salman saat menemani istri mereka melahirkan. Pembukaan yang dialami oleh istri hanya

⁴¹Gabrielle, “Angga Dwimas Sasongko Dalam Film Terbarunya *Bukaan 8*”, <http://www.genmuda.com/angga-dwimas-sasongko-dalam-film-terbarunya-bukaan-8-serta-8-fakta-unik-yang-wajib-kamu-tahu/> (diakses pada 29 Maret 2019, pukul 20:23)

pada bukaan kedelapan lalu diberikan bantuan untuk melahirkan. Angga juga memiliki kepercayaannya tentang angka 8 yang merupakan sebuah angka yang tidak memiliki ujung atau akhiran. Angga ingin film *Bukaan 8* ini dikenang sepanjang masa tanpa henti. Sedangkan Salman Aristo memang memiliki kebiasaan membagi setiap cerita yang dibuat menjadi delapan babak atau delapan *sequence*.

Film *Bukaan 8* merupakan film genre *romance comedy* pertama karya Angga Dwimas Sasangko. Angga selama ini lebih lekat dengan film bergenre drama, mulai dari film perdananya *Foto, Kotak, dan Jendela* (2006), hingga berlanjut pada film *Cahaya Dari Timur: Beta Maluku* (2014), *Filosofi Kopi The Movie* (2015), *Surat Dari Praha* (2016), hingga film terbarunya *Love for Sale* (2018). Naskah film *Bukaan 8* merupakan naskah paling spontan yang pernah dibuat oleh Salman Aristo. Salman ingin menjaga spontanitasnya selama pembuatan naskah. Pengerjaan naskah mulai dari riset hingga penulisan dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan.

B. Sinopsis

Alam (Chicco Jerikho) dan Mia (Lala Karmela) adalah pasangan millennial yang bertemu dan jatuh cinta di dunia maya. Hubungan mereka tidak direstui oleh keluarga Mia yang menganggap Alam hanya bermain media sosial dan tidak memiliki pekerjaan tetap. Di momen kelahiran anak pertama mereka, Alam ingin membuktikan kepada Ambu (Sarah Sechan) dan Abah (Tyo Pakusadewo), orang

tua Mia, bahwa ia adalah seorang suami idaman. Alam berusaha agar Mia bisa melahirkan di Rumah Sakit terbaik. Sialnya, uang yang sudah disiapkan Alam ternyata tidak cukup karena paket promo persalinan di Rumah Sakit tersebut sudah berakhir. Tidak berhenti di situ, berbagai kekacauan kerap terjadi akibat kebohongan Alam yang ditambah dengan berbagai tuntutan dari keluarga besar Mia.⁴² Alam tetap melakukan berbagai upaya untuk membuatnya diakui sebagai menantu dan suami yang dapat diandalkan.

Film *Bukaan 8* membagi ceritanya menjadi delapan babak, dimana metode tersebut merupakan metode turunan dari metode klasik, awal tengah akhir. Berikut merupakan bedah *scene* dari film *Bukaan 8* untuk menentukan *scene* berapa saja yang akan digunakan menjadi sampel penelitian:

Tabel 1. Bedah *scene* film *Bukaan 8*

| Scene | Adegan |
|----------------|---|
| <i>Scene 1</i> | <u>Int. Mobil. Jalan Raya</u> Cast. Alam, Mia Alam mengemudi mobil menuju ke Rumah Sakit sambil sibuk bermain <i>smartphone</i> miliknya. |
| <i>Scene 2</i> | <u>Int. Mobil. Parkir Rumah Sakit</u> Cast. Alam Mia Alam meyakinkan Mia bahwa semua akan baik-baik saja |
| <i>Scene 3</i> | <u>Int. Lobby Rumah Sakit dan Resepsionis</u> Cast. Alam, Mia, Sari, Staf Resepsionis, Ekstras Pengunjung RS Alam dan Mia sibuk dengan <i>smartphone</i> masing-masing sambil menunggu panggilan pendaftaran. Saat Alam akan mendaftarkan kamar, uang yang ia siapkan kurang karena kesalahpahaman diskon. |
| <i>Scene 4</i> | <u>Int. Parkir Rumah Sakit</u> Cast. Alam, Ekstras Alam memprotes dan memfoto mobil petinggi yang parkir sembarang di tempat parker. |

⁴²JAFF, “*Bukaan 8 – Indonesian Screen Award*”, <https://jaff-filmfest.org/2017-films/bukaan-8/> (diakses pada 9 April 2019, pukul 20:56)

| | |
|-----------------|--|
| <i>Scene 5</i> | <p><u>Ext. Tempat Wudu Masjid</u> Cast. Alam, Ekstras Jamaah Masjid Alam mengambil wudu sambil masih sibuk dengan smatphonenya karena Faizal yang mengancam akan melayangkan somasi bila Alam tidak meminta maaf.</p> |
| <i>Scene 6</i> | <p><u>Int. Lobby Rumah Sakit</u> Cast. Mia, Ekstras Ibu Hamil Mia mengobrol mengenai induksi dengan sesame ibu hamil</p> |
| <i>Scene 7</i> | <p><u>Int. Masjid</u> Cast. Alam, Ekstras calon Gubernur Jakarta dan Jamaah Masjid Alam akan menunaikan sholat jumat tetapi masih sibuk dengan <i>smartphonenya</i> karena urusan percetakan. Tak lama kemudian Alam juga memprotes calon gubernur yang melakukan kampanye di Masjid. Alampun diusir dari Masjid.</p> |
| <i>Scene 8</i> | <p><u>Ext. Depan Masjid</u> Cast. Alam, Jamaah Masjid Jamaah masjid tersebut menyindir cara Alam yang salah dalam mengutarakan pendapatnya.</p> |
| <i>Scene 9</i> | <p><u>Int. Lobby Rumah Sakit</u> Cast. Mia Mia mendapatkan telepon dari Ambu</p> |
| <i>Scene 10</i> | <p><u>Ext. Parkir Rumah Sakit</u> Casr. Alam Alam menghubungi (rentenir) untuk mengajak bertemu.</p> |
| <i>Scene 11</i> | <p><u>Ext. Kantin/Warung Kopi</u> Cast. Alam, Evan, Ekstras pengunjung warung Alam meminjam uang 8jt kepada Evan (rentenir) dengan menggadaikan mobil dan laptop.</p> |
| <i>Scene 12</i> | <p><u>In. Kamar RS (kelas 2)</u> Cast. Alam, Mia, Suster, Ekstras Penghuni kamar Alam mengantar Mia ke kamarnya dan meyakinkan Mia bahwa semua baik-baik saja.</p> |
| <i>Scene 13</i> | <p><u>In. Resepsionis Rumah Sakit</u> Cast. Alam, Staf Resepsionis Alam memprotes staf resepsionis tentang brosur promo yang dianggapnya tidak komunikatif.</p> |
| <i>Scene 14</i> | <p><u>Ext. Depan Rumah Sakit</u> Cast. Alam, Ibu hamil, Ekstras Pengunjung RS Alam hampir ditabrak motor yang dikendari seorang ibu hamil</p> |
| <i>Scene 15</i> | <p><u>Ext. Kantin/Warung Kopi</u></p> |

| | |
|----------|---|
| | <p>Cast. Alam, Ekstras Pengunjung Kantin</p> <p>Alam menghubungi David menanyakan buku Mencatat Nusantara yang terancam gagal cetak karena tender melakukan korupsi.</p> |
| Scene 16 | <p><u>In. Lorong Rumah Sakit</u></p> <p>Cast. Ambu, Abah, Umi, Keluarga Mia</p> <p>Ambu, Abah, Umi mengunjungi Mia di Rumah Sakit. Mereka mengobrol sambil mencari kamar Mia.</p> |
| Scene 17 | <p><u>In. Kamar Inap</u></p> <p>Cast. Alam, Mia, Abah, Ambu, Umi, Dokter Kandungan, Suster</p> <p>Keluarga Mia memprotes Alam yang memasukan Mia ke kamar kelas 2 ditambah dengan dokter kandungan yang menangani Mia bukanlah dokter Titik. Saat diperiksa kandungan Mia ternyata sungsang.</p> |
| Scene 18 | <p><u>In. Depan Kamar Inap</u></p> <p>Cast. Alam, Umi</p> <p>Umi kecewa dan marah pada Alam karena tidak bertanggung jawab</p> |
| Scene 19 | <p><u>In. Lorong Rumah Sakit</u></p> <p>Cast. Alam, Suster</p> <p>Alam menanyakan keberadaan dokter Titik</p> |
| Scene 20 | <p><u>In. Kamar Inap</u></p> <p>Cast. Mia, Ambu, Umi,</p> <p>Ambu mendesak Mia untuk lahiran secara <i>ceaser</i> dan berniat untuk menanggung biaya persalinan Mia.</p> |
| Scene 21 | <p><u>In. Resepsionis Perawat</u></p> <p>Cast. Alam, Kepala Suster, Suster</p> <p>Alam mengancam akan menggunakan sosial medianya karena menganggap Rumah Sakit tidak memberikan pelayanan yang baik. Alam mengurungkan niatnya karena takut akan berurusan dengan pengacara RS</p> |
| Scene 22 | <p><u>In. Kamar Mia (kelas 2)</u></p> <p>Cast. Mia, Ambu, Keluarga Mia dan Alam</p> <p>Ambu mencoba masih mencoba membujuk Mia untuk pindah ke VIP. Saat akan mendaftarkan kelas VIP masih full dan masuk pada <i>waiting list</i> ke sepuluh.</p> |
| Scene 23 | <p><u>In. Resepsionis Perawat</u></p> <p>Cast. Alam, Kepala Suster</p> <p>Alam lagi-lagi memprotes tentang fasilitas yang diberikan kepadanya karena pergantian dokter yang menangani Mia.</p> |
| Scene 24 | <p><u>In. Lift</u></p> <p>Cast. Alam, Dokter Ruli</p> |

| | |
|----------|--|
| | <p>Alam yang semakin frustrasi mengurungkan niatnya untuk masuk kedalam kamar Mia. Ia masuk menaiki lift dan bertemu dokter ruli. Dokter tersebut bercerita kepada Alam bahwa ia belum dikaruniai seorang anak meskipun telah menikah selama 7 tahun meskipun ia bekerja sebagai dokter kandungan.</p> |
| Scene 25 | <p><u>In. Lorong Rumah Sakit</u> Cast. Alam, Suster, Ibu Hamil Alam berjalan-jalan dilorong dan tanpa sengaja menemukan satu lantai yang kamarnya masih kosong karena baru show opening beberapa hari.</p> |
| Scene 26 | <p><u>In. Kamar Mia</u> Cast. Alam, Mia, Keluarga Alam mengajak Mia dan keluarga untuk pindah kamar</p> |
| Scene 27 | <p><u>In. Lorong Rumah Sakit</u> Cast. Alam, Mia, Keluarga, Suster Mia dipindahkan ke kamar inap yang masih baru dan belum ada peminatnya.</p> |
| Scene 28 | <p><u>In. Kamar Baru Mia</u> Cast. Alam, Mia, Keluarga Mia berhasil dipindahkan. Tetapi keluarga Mia masih saja mengeluhkan kamar tersebut</p> |
| Scene 29 | <p><u>In. Kantor Marketing RS</u> Cast. Alam, Pegawai RS Flasback Alam menawarkan jasanya sebagai <i>buzzer</i> untuk mempromosikan satu lantai yang baru saja <i>show opening</i> dan belum memiliki banyak peminat.</p> |
| Scene 30 | <p><u>In. Kamar Rumah Sakit</u> Cast. Alam, Mia, Keluarga Mia meminta Alam untuk berdamai dengan Abah</p> |
| Scene 31 | <p><u>In. Lorong Rumah Sakit</u> Cast. Alam, Abah Alam mencoba kabur dari kejaran Abah</p> |
| Scene 32 | <p><u>In. Ruang Supply</u> Cast. Alam, Abah Alam tanpa sengaja membuka gas N₂O yang membuatnya dan Abah tertawa lepas.</p> |
| Scene 33 | <p><u>In. Depan Ruang Supply</u> Cast. Alam, Abah, Staf Ruang Supply Perawat memarahi Alam dan Abah karena bermain-main dengan</p> |

| | |
|----------|--|
| | gas N ₂ O |
| Scene 34 | <u>In. Lorong Rumah Sakit</u> Cast. Alam, Abah Alam menjelaskan tentang kebohongannya menghamili Mia demi mendapatkan restu. Mereka akhirnya berdamai. |
| Scene 35 | <u>In. Kamar Inap Mia</u> Cast. Mia, Ambu, Umi, Keluarga Ambu menyakan kejelasan pekerjaan Alam yang membuat Umi tersinggung dan meninggalkan kamar. Mia memarahi Ambu. |
| Scene 36 | <u>In. Depan Lift Rumah Sakit</u> Cast. Alam, Eric, Abah Eric memesan buku yang ditulis Alam dan menawarkan <i>project</i> untuk dapat mendukung seorang calon legislatif. |
| Scene 37 | <u>In. Kamar Inap Mia</u> Cast. Mia, Alam, Keluarga Alam meminjam laptop milik Mia untuk mengerjakan buku Catatan Nusantara yang dipesan oleh Eric. |
| Scene 38 | <u>In. Ruang Tunggu Rumah Sakit</u> Cast. Alam, Ekstras pengunjung Rumah Sakit Alam sedang melanjutkan menulis buku. Ia lalu menerima telfon dari pengacara Faizal yang akan mengirimkan somasi kepadanya. Karena terlalu emosi, Alam marah dan membuat pengunjung terganggu. |
| Scene 39 | <u>Ext. Warung Kopi/Kantin kontruksi</u> Cast. Alam, Mandor, Ekstras Pegawai bangunan Alam ingin melanjutkan menulis buku di kantin. Lalu terjadi kecelakaan di tempat kontruksi dekat kantin. |
| Scene 40 | <u>In. Kamar Inap Mia</u> Cast. Mia, Ambu Ambu masih membujuk Mia untuk lahiran secara ceasar, tetapi Mia tetap menolak |
| Scene 41 | <u>In. Tangga Darurat</u> Cast. Alam, Umi Alam melanjutkan menulis buku zigzag. Umi menghampiri dan menceritakan tentang proses kehamilan beresiko Umi saat mengandung Alam. Umi juga memberikan motivasi dan dukungan kepada Alam. |
| Scene 42 | <u>In. Lorong Rumah Sakit</u> Cast. Alam, Eric Eric meminta Alam mengumpulkan massa (forum progress) untuk |

| | |
|-----------------|--|
| | melakukan demo tandingan. Ia menawarkan uang untuk dapat menutupi biaya persalinan Mia. Alam langsung menolak tawaran Eric |
| <i>Scene 43</i> | <u>Ext. Kantin Rumah Sakit</u> Cast. Alam, Dua <i>Debt Collector</i> , Ekstras Pengunjung Kantin Alam sedang makan dan mencoba menghubungi pak Fuad untuk mengatur jadwal percetakan buku. Tiba-tiba dua debt collector datang dan mengejar Alam sampai Rumah Sakit. |
| <i>Scene 44</i> | <u>In. Kamar Inap Mia</u> Cast. Mia, Suster, Keluarga Pembukaan Mia sudah naik dan ia semakin lemas |
| <i>Scene 45</i> | <u>In. Lorong RS</u> Cast. Suster, Ibu Hamil (Ibu Dian) Ibu Dian menitipkan surat untuk Alam |
| <i>Scene 46</i> | <u>In. Kamar Inap Mia</u> Cast. Alam, Mia, <i>Debt Collector</i> , Keluarga <i>Debt Collector</i> mengejar sampai ke kamar Mia. Di sini seluruh kebohongan Alam terbongkar dan membuat Mia marah besar karena Alam masih berurusan dengan para lintah darat. Mia pun mengusir Alam dari Kamar |
| <i>Scene 47</i> | <u>In. Depan Kamar Inap Mia</u> Cast. Alam, Ambu Ambu melihat Alam yang terpukul duduk dilantai bersandarkan tembok RS. Alam yang sudah buntu akhirnya menghubungi Eric dan menyetujui tawarannya untuk mengumpulkan massa demo, |
| <i>Scene 48</i> | <u>In. Lorong RS</u> Cast. Alam Alam menghubungi forum progress dan meminta untuk mengumpulkan massa. |
| <i>Scene 49</i> | <u>In. Resepsionis Perawat</u> Cast. Alam, Suster Suster ingin memberikan surat dari bu Dian untuk Alam. Tetapi surat tersebut hilang. Suster memberitahukan isi surat tersebut kepada Alam. |
| <i>Scene 50</i> | <u>In. Kamar Inap Mia</u> Cast. Mia, Keluarga |
| <i>Scene 51</i> | <u>In. Lorong RS</u> Cast. Alam, Suster, Ekstras Pasien Suster menceritakan alasan bu Dian pindah Rumah Sakit. Suster |

| | |
|-----------------|---|
| | juga menceritakan tentang dampak positif dari tweet yang telah dibuat Alam bagi ia dan suaminya. |
| <i>Scene 52</i> | <u>In. Kamar Inap Mia</u> Cast. Mia, Keluarga Ambu dan Umi berebut untuk mengurus anak Mia dan Alam nanti. |
| <i>Scene 53</i> | <u>Ext. Kantin/Warung Kopi</u> Cast. Alam, Mandor Mandor menceritakan masalah kecelakaan operator <i>crane</i> . Ia juga memberikan sebuah motivasi kepada Alam yang membuatnya membatalkan tawaran Eric dan memilih pekerjaan kasar yang belum pernah ia kerjakan. |
| <i>Scene 54</i> | <u>In. Kamar Inap Mia</u> Cast. Mia, Dokter, Suster, Keluarga Dokter memberikan semangat kepada Mia sebelum proses kelahiran |
| <i>Scene 55</i> | <u>Ext. Tempat Kontruksi Bangunan</u> Cast. Mandor, Alam, Ekstras Pekerja Mandor mengajak Alam ketempat kontruksi bangunan yang disambut bahagia para pekerja yang lain |
| <i>Scene 56</i> | <u>In. Ruang Kontrol Crane</u> Cast. Alam Alam mengoperasikan <i>crane</i> dengan mengikuti tutorial yang ada di youtube. |
| <i>Scene 57</i> | <u>In. Kamar Inap Mia</u> Cast. Mia, Suster Mia meninggalkan kamar inap. |
| <i>Scene 58</i> | <u>In. Ruang Kontrol crane</u> Cast. Alam Alam berhasil mengoperasikan <i>crane</i> . |
| <i>Scene 59</i> | <u>In. Lorong RS</u> Cast. Mia Mia menuju ruang bersalin dengan wajah yang cemas |
| <i>Scene 60</i> | <u>Ext. Tempat kontruksi bangunan</u> Cast. Alam, Mandor, Ekstras Pekerja Keberhasilan Alam disambut bahagia pekerja yang lain. Mandor hanya dapat membayar Alam setengah gaji utama karena setengahnya lagi untuk membayar pengobatan Marno. Alam lalu berlari menuju RS. |
| <i>Scene 61</i> | <u>In. Lorong RS</u> Cast. Alam, Mia, Suster, Keluarga |

| | |
|-----------------|---|
| | Alam meyakinkan Mia bahwa ia dapat melakukan kelahiran normal. |
| <i>Scene 62</i> | <u>In. Ruang Supply</u> Cast. Staf Ruang Supply Staf mengambil tabung N2O |
| <i>Scene 63</i> | <u>In. Ruang Bersalin</u> Cast. Mia, Dokter Ruli, Suster Dokter memberikan penjelasan kepada Mia sebelum proses bersalin dimulai |
| <i>Scene 64</i> | <u>In. Lorong RS</u> Cast. Keluarga Mia dan Alam Mereka menunggu proses bersalin diluar Ruang Bersalin |
| <i>Scene 65</i> | <u>In. Ruang Bersalin</u> Cast. Mia, Dokter Ruli, Suster Mia berusaha melahirkan secara normal dengan bantuan dokter dan suster |
| <i>Scene 66</i> | <u>In. Depan Pintu</u> Cast. Alam Alam memberi semangat kepada Mia diluar Ruang Bersalin |
| <i>Scene 67</i> | <u>In. Ruang Bersalin</u> Cast. Mia, Suster, Dokter Mia memeluk bayinya yang baru saja lahir. |
| <i>Scene 68</i> | <u>In. Depan Pintu</u> Cast. Alam Keluarga mengintip bayi Mia dan Alam |
| <i>Scene 69</i> | <u>In. Depan Ruang Bersalin</u> Cast. Alam, Keluarga, Dokter Ruli Dokter keluar dari ruang bersalin dan memberikan selamat kepada Alam dan Keluarga. Keluarga Mia dan Alampun saling berbahagia dan memeluk satu sama lain |
| <i>Scene 70</i> | <u>In. Depan Ruang Inkubasi</u> Cast. Alam, Bayi, Suster Alam melihat anaknya sambil tersenyum. Ia lalu memfoto dan mempostingnya di sosial media miliknya. Alam juga meminta maaf kepada Faizal secara terbuka. |
| <i>Scene 71</i> | <u>In. Lorong RS</u> Cast. Alam Alam menghubungi Amrin dan mengajak ketuam. |
| <i>Scene 72</i> | <u>In. Kamar Inap Mia</u> Cast. Alam, Mia Alam tidur disebelah Mia dan saling berbagi kebahagiaan. |

Penelitian ini lebih fokus pada karakter tokoh utama dalam film *Bukaan 8* khususnya Alam. Sehingga, pemilihan sampel yang digunakan yaitu pada *scene* yang didalamnya memunculkan tokoh utama serta memperlihatkan karakter tokoh utama melalui beberapa metode *showing* yang telah dipilih. Hal tersebut terlihat dari tabel berikut ini.

Tabel 2. *Scene* yang dianalisis

| Metode <i>Showing</i> | <i>Scene</i> |
|---|--|
| Berdasarkan Dialog | <i>Scene 3, Scene 7, Scene 23</i> |
| Jatidiri yang dituju penutur | <i>Scene 1, Scene 3, Scene 32, Scene 35, Scene 36</i> |
| Kualitas mental para tokoh | <i>Scene 13, Scene 46</i> |
| Nada, suara, tekanan, dialek, kosa kata | <i>Scene 1, Scene 8, Scene 21</i> |
| Tindakan para tokoh | <i>Scene 3, Scene 4, Scene 7, Scene 11, Scene 26, Scene 29, Scene 34, Scene 38, Scene 39, Scene 41, Scene 43, Scene 47, Scene 48, Scene 56</i> |

C. Tokoh dalam Film *Bukaan 8*

Penyampian pesan kepada penonton dapat dilakukan melalui karakter tokoh yang dibangun dalam film. Dalam film *Bukaan 8* Alam merupakan tokoh utama yang memiliki tugas untuk menjalankan alur cerita dari awal hingga akhir. Hal ini ditunjukkan dari seluruh kejadian dalam film berkaitan dan bahkan berasal dari Alam. Konflik berawal dari Alam yang salah paham mengenai diskon Rumah Sakit dan membuatnya kekurangan uang untuk memesan paket bersalin VIP. Permasalahan semakin bertambah seiring dengan kebohongan-kebohongan yang

dilakukan oleh Alam kepada Mia. Mia merupakan tokoh utama lain dalam film *Bukaan 8*. Dari awal cerita, Mia memiliki pengaruh yang besar terhadap setiap kejadian dan konflik yang dialami oleh Alam.

1. Tokoh Utama

a. Chicco Jerikho sebagai Alam Merdeka Tanjung

Alam Merdeka merupakan seorang laki-laki yang selalu sibuk dengan *gadgetnya*. Diperankan oleh Chicco Jerikho yang sebelum terjun dalam dunia akting lebih dahulu masuk ke dunia *modeling Cover Boy* tahun 2000. Aktor kelahiran 3 Juli 1984 ini telah membintangi beberapa film yang terkenal yaitu *Aach Aku Jatuh Cinta!*, *A Copy Of My Mind*, *Surat Cinta Untuk Kartini*, *Filosofi Kopi*, *Negeri Van Orange* dan masih banyak lainnya. Dari beberapa film tersebut, Chicco telah menjadi Pemenang Pemeran Utama Pria Terbaik Festival Film Indonesia tahun 2014 dan 2015, Nominasi Pemenang Pemeran Utama Pria Terfavorit *Indonesian Movie Actor Awards* 2016, dan Pemenang Pemeran Utama Pria Terpuji Festival Film Bandung 2017.

Karakter sebagai Alam merupakan karakter baru bagi Chicco Jerikho selama menjadi actor, karena pada film sebelumnya selalu memerankan karakter yang serius dengan suasana film menegangkan. Berbeda dengan film *Bukaan 8* yang memiliki genre komedi dimana situasi dan kondisinya lucu, sehingga Chicco harus dapat berakting senatural mungkin untuk menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.



TC 00:07:50

Gambar 3. Alam meminta penjelasan dari staf resepsionis
(Sumber: film *Bukaan 8*, 2017)

Alam Merdeka memiliki pekerjaan sebagai *buzzer* politik dengan *followers* 48.000, *blogger* idealis, serta pemilik percetakan buku *indie*. Pekerjaan tersebut menuntutnya untuk selalu berkomunikasi di media sosial tanpa mengenal waktu dan tempat. Pekerjaan yang tidak menentu tersebut membuatnya tidak mendapatkan restu dari orangtua Mia. Demi membuktikan bahwa ia adalah laki-laki yang bertanggung jawab, Alam ingin memberikan yang terbaik untuk proses bersalin anak pertamanya.

b. Lala Karmela sebagai Mia

Mia merupakan seorang wanita pekerja keras yang diperankan oleh Lala Karmela. Lala memulai karirnya dalam sinetron *Senandung Masa Puber* dan bergabung dalam band Inersia. Setelah menyelesaikan studi D3 Sastra Inggris di Universitas Indonesia, Lala melanjutkan karirnya ke Filipina. Pada tahun 2009 Lala kembali ke Indonesia lalu bergabung dengan studio rekaman *Sony Music Indonesia*. Sebelum bermain di film *Bukaan 8*, wanita kelahiran 2 April 1985 tersebut telah membintang beberapa judul film yaitu, *Seleb Kota Jogja* dan *Ngenest*. Berkat perannya

dalam film *Ngenest*, Lala meraih penghargaan Pendatang Baru Wanita Terbaik dalam ajang *Indonesia Box Office Movie Awards* 2016.



TC 00:05:27

Gambar 4. Mia meminta Alam berhenti mengoperasikan *smartphone*
(Sumber: film *Bukaan 8*, 2017)

Lala memerankan sosok wanita pekerja keras dan bertanggung jawab, dimana Lala masih tetap bekerja meskipun sedang mengalami kontraksi di Rumah Sakit. Perannya sebagai seorang calon ibu menjadi tantangan terbaru bagi Lala Karmela karena belum menikah apalagi merasakan hamil. Teman-teman Lala yang sudah pernah mengalami hamil membagikan cerita dan pengalaman mereka kepadanya. Sehingga Lala bisa lebih mendalami peran Mia sebagai ibu hamil yang sedang mengalami kontraksi.

2. Tokoh Pendukung

Tokoh pendukung adalah tokoh yang membantu memperkuat karakter tokoh utama. Kehadiran tokoh ini tidak ada pada semua cerita, tergantung dari kebutuhan cerita. Dalam film *Bukaan 8* peran dari tokoh pendukung juga

sangat penting untuk mendukung jalannya cerita karena tokoh tersebut bisa mendukung protagonis, maupun antagonis. Berikut tokoh pendukung film *Bukaan 8* sesuai dengan konflik kedekatan tokoh utama:

a. Ambu

Ambu adalah ibu dari Mia yang diperankan oleh Sarah Sechan. Sarah Sechan dikenal sebagai presenter dari beberapa acara *talk show*, *quiz show*, hingga pernah menjadi seorang VJ di MTV. Sarah pernah menjadi pemenang dari ajang penghargaan Anugrah Komisi Peyiaran Indonesia sebagai *Presenter Wanita Terbaik* pada tahun 2015.



TC 00:24:17

Gambar 5. Ambu tiba di Rumah Sakit bersama keluarga
(Sumber: film *Bukaan 8*, 2017)

Ambu sangat memanjakan Mia karena merupakan anak satu-satunya dengan selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada Mia. Hal tersebut membuat Ambu sering menuntut Alam untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya. Ambu awalnya tidak menyetujui hubungan antara Mia dan Alam karena pekerjaan Alam yang tidak jelas. Tak jarang Ambu menyindir Alam mengenai fasilitas yang diberikan untuk persalinan Mia. Bahkan karena tidak begitu peduli kepada Alam, Ambu tidak pernah

memanggil nama Alam dan lebih sering memanggilnya dengan panggilan “*si eta*”. Ambu juga tidak begitu dekat dengan Umi Emi selaku ibu Alam, sehingga terkadang keduanya mengalami adu mulut untuk dapat merebut perhatian dari Mia.

b. Abah

Abah merupakan ayah dari Mia yang diperankan oleh Tyo Pakusadewo. Film *Bukaan 8* bukanlah film pertamanya dengan Angga Dwimas Sasangko. Pada tahun 2016 Tyo bermain dalam film *Surat Dari Praha* bersama Julie Estelle. Melalui film ini, Tyo Pakusadewo masuk kedalam nominasi Pemeran Pendukung Pria Favorit dalam ajang penghargaan Usmar Ismail Awards tahun 2017.



TC 00:44:48

Gambar 6. Abah mengejar Alam
(Sumber: film *Bukaan 8*, 2017)

Abah mengalami stroke ringan yang membuatnya sulit berjalan dan berbicara. Penyakit ini akibat mendapat kabar bahwa Mia dihamili oleh Alam sebelum mereka menikah. Hal tersebut membuat Alam selalu menghindar dari Abah.

c. Umi Emi

Umi Emi merupakan Ibu dari Alam yang diperankan oleh Dayu Wijanto. Umi menjadi satu-satunya orang yang mendukung hubungan Mia dan Alam meskipun sering kecewa akibat tindakan Alam.



TC 00:28:09

Gambar 7. Umi marah kepada Alam
(Sumber: film *Bukaan 8*, 2017)

Umi selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada Alam untuk membantunya berfikir secara jernih dalam menghadapi setiap masalah. Meskipun tidak begitu akur dengan Ambu, Umi tidak pernah membalas sindiran yang sering dilontarkan kepadanya dan Alam. Hal tersebut dapat mencerminkan sifat Umi yang penyabar dan penyayang.

d. Dokter Ruli

Dokter Ruli merupakan dokter kandungan yang diperankan oleh seorang musisi yaitu Maruli Tampubolon, bertugas sebagai dokter kandungan Mia menggantikan dokter kandungan terbaik di Rumah Sakit, yaitu dokter Titik yang sedang bertugas ke luar negeri.



TC 01:22:25

Gambar 8. Dokter Ruli memberi saran kepada Mia
(Sumber: film *Bukaan 8*, 2017)

Pergantian dokter Ruli sebagai dokter kandungan Mia menjadi permasalahan tersendiri bagi Alam. Pasalnya Abah dan Ambu tidak percaya kepada dokter Ruli karena dinilai terlalu muda dan juga seorang laki-laki. Dokter Ruli sudah menjadi dokter kandungan selama 7 tahun tetapi ia dan istrinya belum dikaruniai seorang anak.

e. Suster

Melissa Karim memerankan salah seorang suster yang membantu Mia selama proses persalinan. Melissa merupakan salah satu *followers* dan fans dari Alam.



TC 00:29:51

Gambar 9. Suster Karim meminta *fallback* dari Alam
(Sumber: film *Bukaan 8*, 2017)

Melissa menjadi salah satu suster yang membantu memecahkan beberapa masalah dari Alam. Mulai dari kamar inap baru pengganti dari kamar VIP yang penuh, hingga menjadi motivator saat Alam akan menempuh jalan yang salah demi mendapatkan biaya persalinan. Suster Melissa menceritakan tentang salah satu postingan Alam di *twitter* yang memberikan dampak positif bagi keluarganya.

f. Mandor

Mandor bangunan dalam film *Bukaan 8* diperankan oleh Norman Akyuwen. Kemunculan mandor dalam film terhitung sangat jarang, tetapi memiliki peran yang penting dalam merubah karakter dari Alam.



TC 01:21:08

Gambar 10. Mandor menanyakan masalah Alam
(Sumber: film *Bukaan 8*, 2017)

Norman menceritakan perjuangan seorang operator *crane* yang bekerja siang dan malam untuk proses persalinan istrinya. Di sini tanpa sengaja Norman memberikan motivasi dan dapat merubah karakter Alam. Norman juga membantu Alam mencari jalan keluar yang benar untuk menutupi biaya persalinan Mia, yakni dengan menjadi operator *crane*.

g. Uli Herdinansyah sebagai Eric Wijaya

Eric Wijaya merupakan seorang pendukung dan pendorong dari salah satu calon pilkada Jakarta yang diperankan oleh Uli Herdinansyah. Eric dan Alam memiliki hubungan yang kurang baik akibat permasalahan yang terjadi dimasa lalu.



TC 00:53:29

Gambar 11. Eric menawarkan *project* untuk Alam
(Sumber: film *Bukaan 8*, 2017)

Eric mencoba membantu Alam keluar dari masalah biaya persalinan Mia dengan cara membeli bukunya. Untuk mendapatkan bayaran dari pembelian bukunya, Alam harus membantu Eric membuat demo tandingan. Awalnya Alam menolak karena hal tersebut tidak sesuai dengan idelismenya. Alam tidak menyukai para politikus dan tidak ingin memiliki hubungan. Tapi di saat benar-benar terpuruk, akhirnya Alam menyetujui *project* tersebut. Eric dan Alam memiliki sejarah hubungan masa lalu yang tidak baik akibat perebutan jabatan pimpinan redaksi

D. Tokoh Alam Sebagai Generasi Milenial Dalam Film *Bukaan 8*

Tokoh Alam Merdeka Tanjung merupakan salah satu generasi milenial saat ini yang hidup di kota urban. Seluruh kegiatan yang dilakukan selalu berhubungan dengan *gadget* dan internet. Dalam film *Bukaan 8* karya Angga Dwimas Sasongko, tokoh Alam digambarkan sebagai tokoh sentral. Tokoh sentral atau tokoh utama merupakan tokoh yang senantiasa hadir pada setiap peristiwa dan menjadi penghubung pada setiap peristiwa yang terjadi dalam film. Meskipun pada suatu peristiwa tokoh sentral tidak dihadirkan, tetapi kejadian atau peristiwa tersebut tetap berkaitan dan dapat dikaitkan dengan tokoh utama.⁴³ Tokoh sentral atau tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak muncul dalam sebuah film.

Tokoh Alam dalam film *Bukaan 8* selalu hadir dengan *smartphone* miliknya yang sudah rusak dibagian layar. Alam sering ditampilkan dengan ketidakpeduliannya terhadap sekitar dan lebih fokus terhadap *smartphone* yang dibawa. Setiap kejadian yang dialami selalu diabadikan kemudian diposting pada sosial media miliknya, Alam juga tak segan untuk memposting kejadian yang menyangkut kehidupan pribadi dan rumah tangganya dengan Mia. Hal tersebut membuat kehidupan pribadi keduanya sering menjadi perbincangan di media sosial.

Hubungan dan interaksi yang terjadi antara Alam dan tokoh lain digambarkan secara alami. Alam menjadi pusat dari berbagai peristiwa dan

⁴³ Nurgiyantoro. 2000. Hal. 177

konflik yang terjadi dalam film. Ia memiliki konflik dengan setiap tokoh yang dihadirkan, terutama dengan orangtua Mia, Abah dan Ambu. Sejak awal Alam tidak mendapatkan restu karena alasan pekerjaan Alam yang tidak begitu jelas dan terlihat selalu sibuk dengan *smartphonenya*. Seluruh pekerjaan Alam tidak memiliki kantor dan tidak memiliki penghasilan yang stabil. Menurut pengamatan, Alam masuk pada kategori mereka yang mengonsumsi internet lebih dari 6 jam sehari atau disebut dengan *addicted user*. Alam tidak bisa lepas dari *smartphone* yang merupakan salah satu kategori dari *gadget*.

Tidak bisa lepasnya Alam dari *smartphone* karena statusnya sebagai seorang *buzzer* politik yang mengharuskannya untuk selalu *up-to-date* terhadap berita yang sedang hangat menjadi perbincangan dimasyarakat. Selain itu seluruh pekerjaan yang dimiliki juga dikontrol melalui *smartphone* miliknya. Dampak buruk yang dialaminya adalah sering terlibat dengan *twitwar*. Berawal dari *twitwar* tersebut mengakibatkannya terancam dijatuhi somasi dari pengguna *twitter* lain karena tersinggung dengan *statement* yang dibuat. Tidak hanya memiliki permasalahan dengan sesama pengguna *twitter* yang lain, Alam juga mengalami konflik dengan saudaranya, Amrin. Mereka saling melontarkan *twett* yang menyindir satu sama lain. Konflik tersebut terjadi karena keduanya bersaing dalam urusan percetakan buku *indie*.

BAB III

KARAKTERISASI GENERASI MILENIAL PADA TOKOH UTAMA

DALAM FILM *BUKAAN 8*

A. Karakter Tiga Dimensi

Pengamatan tentang karakter tokoh utama Alam sebagai generasi milenial dalam film *Bukaan 8* diawali dengan pengamatan 3D karakter. Pengamatan ini dilakukan untuk mempermudah penelitian terhadap visualisasi dari generasi milenial yang dimunculkan dalam film *Bukaan 8*.

1. Fisiologi

Dimensi fisiologi tokoh Alam dilihat dari penampilannya, tokoh Alam adalah seorang laki-laki dengan tubuh proporsional, yakni tubuh yang tinggi, badan kekar dan berotot, serta memiliki reflek tubuh yang fleksibel terlihat dari beberapa adegan. Alam berkulit sawo matang dengan rahang keras, garis wajah yang tegas, memiliki lesung pipi di sebelah kiri, serta memiliki kumis dan jenggot yang tipis. Alam memiliki rambut hitam lurus yang sedikit panjang. Dilihat dari ciri-ciri fisik tubuhnya, Alam termasuk kedalam tipe atletis menurut tipologi tokoh. Hal tersebut dilihat dari kelincahan tubuh Alam di beberapa adegan, salah satunya saat ia dikejar para rentenir. Alam berlari menaiki tangga, melompati beberapa halangan yang ada didepannya sambil membawa laptop ditangannya.

Pakaian yang digunakan Alam ketika menemani Mia di Rumah Sakit terbilang sederhana, mengenakan kaos putih terbalik yang dipadukan dengan kemeja warna hijau yang tidak dikancingkan, celana *jeans* biru tua yang sudah robek-robek serta sepatu kets lusuh. Penampilan Alam tersebut mencerminkan karakter Alam yang santai dan cuek. Orang disekitarnya sudah mengingatkan tentang kaos yang terbalik, tetapi Alam tidak memperdulikannya sama sekali.

2. Sosiologi

Alam besar di lingkungan keluarga yang sederhana dengan status sosial menengah. Merupakan seorang yang dekat dengan ibunya, karena dalam film sosok ayah dan keluarga Alam tidak seluruhnya diperlihatkan. Alam merupakan anak terakhir dari enam bersaudara yang berasal dari Sumatera Barat. Kesederhanaan keluarga Alam dapat tercermin dari sosok ibunya yang masih mengenakan kain penutup rambut yang sudah ada sejak kelahiran Alam. Kesederhanaan tersebut juga ditampilkan pada penampilan Alam yang masih menggunakan *smartphone* model lama yang sudah rusak serta mobil keluaran lama.

Alam memiliki beberapa pekerjaan sekaligus, dimana seluruh pekerjaannya berhubungan dengan *gadget* dan media sosial, baik itu laptop maupun *smartphone*. Pekerjaan utama Alam menjadi seorang *buzzer* politik dengan jumlah *followers* mencapai 48.000. Penghasilan dari menjadi seorang *buzzer* tidaklah pasti, tergantung pada produsen yang membutuhkan jasa mereka. Selain menjadi seorang *buzzer* politik, Alam juga menulis buku dan

blog idealis serta memiliki percetakan *indie*. Beberapa pekerjaan yang dimiliki Alam tersebut seluruhnya tidak ada yang memiliki penghasilan yang pasti dan tetap. Alam juga tidak memiliki kantor untuk bekerja karena beranggapan bahwa seluruh pekerjaannya dapat dilakukan hanya dengan mengandalkan *gadget* dan juga internet.

3. Psikologi

Sejak awal adegan, tokoh Alam digambarkan memiliki emosi yang tinggi. Alam mudah marah akibat beberapa permasalahan kecil. Alam juga menggunakan kata-kata kasar untuk mengungkapkan kemarahannya. Meskipun kemarahan tersebut hanya bersifat sementara, sehingga sifat dari Alam ini tidaklah stabil. Alam juga memiliki sifat penyayang, simpati dan setia kepada orang-orang terdekatnya. Namun karena beberapa masalah yang dihadapi, Alam menjadi sering berbohong agar tidak menimbulkan rasa khawatir orang-orang terdekatnya.

Alam memiliki tipe psikis koleris, dimana tipe ini memiliki ambisi yang besar dalam mencapai keinginannya. Untuk membuktikan bahwa ia merupakan suami yang bertanggung jawab, Alam berusaha memberikan yang terbaik untuk persalinan anak pertama mereka. Sayangnya sifat buruk dari tipe koleris ialah tindakannya yang selalu tergesa-gesa. Alam tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, ia menggunakan cara yang salah untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi, yakni meminjam uang kepada rentenir dengan laptop dan mobil sebagai jaminan.

Sifat buruk lain dari tipe koleris adalah mudah terpengaruh. Pendirian Alam goyah ketika sedang benar-benar terpuruk hingga membuat keputusan yang salah. Alam menyetujui *project* yang diberikan Eric meskipun tidak sesuai dengan idealisme yang dimilikinya. Belum juga memulai *project* tersebut, Alam kembali terpengaruh setelah mendengarkan cerita dari mandor proyek bangunan. Pada akhirnya Alam memilih untuk mengoperasikan *crane* yang sebenarnya belum pernah dilakukan.

B. Metode Karakterisasi

1. Metode Langsung (*telling*)

Melalui metode *telling* dapat diketahui watak tokoh berdasarkan makna nama tokoh dan juga berdasarkan penampilan yang digunakan oleh setiap tokoh. Berikut adalah karakter dari tokoh Alam berdasarkan nama tokoh dan penampilan tokoh.

a. Karakterisasi berdasarkan nama tokoh

Penggunaan sebuah nama dapat melukiskan karakter yang melekat pada masing-masing tokoh. Nama Alam memiliki makna atau arti semesta, jagat, dunia. Anak laki-laki dengan nama Alam mempunyai sifat yang simpatik, sangat perhatian dan setia. Sifat lainnya yang melekat pada nama Alam ini biasanya cenderung agak emosional. Sedangkan nama

Merdeka dapat diartikan sebagai orang yang didoakan bebas merdeka.⁴⁴ Merdeka dalam artian sosok yang tidak ingin diatur dan memiliki pendiriannya sendiri. Sedangkan nama akhir Tanjung merupakan nama marga yang menunjukkan asal keluarga Alam dari Sumatra Barat. Nama tokoh utama Alam Merdeka Juang menunjukkan karakter dari generasi milenial yang ingin bebas tanpa ikatan dengan pendirian mereka sendiri yang berbeda dengan pendirian generasi – generasi sebelumnya.

b. Karakterisasi berdasarkan penampilan tokoh

Penampilan dari pakaian dan ekspresi para tokoh dalam telaah karakterisasi memegang peranan penting. Rincian penampilan tersebut dapat memperlihatkan tentang usia, kondisi fisik, kesehatan tokoh, dan tingkat kesejahteraan tokoh. Film *Bukaan 8* merupakan film yang menceritakan kejadian dalam kurun waktu kurang lebih 24 jam dengan menggunakan *setting* waktu yang sama, sehingga kostum yang digunakan seluruh tokoh hanyalah satu. Pakaian yang dikenakan Alam adalah kaos oblong putih bertuliskan “Apakah anda hanya boneka dunia Maya?” yang digunakan secara terbalik. Kaos putih tersebut dipadukan dengan kemeja warna hijau yang tidak dikancingkan, celana *jeans* yang sudah robek-robek, dan sepatu kets lusuh. Selain pakaian, hal unik dari tokoh Alam adalah rambutnya yang lurus dan sedikit panjang tapi tidak tertata dengan rapi.

⁴⁴Wawancara dengan Salman Aristo, tanggal 30 April 2019 di Kantor Wahana Kreator Nusantara

Penampilan dari Alam tersebut menggambarkan sosok generasi milenial yang selalu sibuk dalam permukaan tetapi hilang dalam detail.⁴⁵ Alam mengenakan kaos, tetapi tanpa sengaja digunakan secara terbalik karena terburu-buru. Sedangkan menurut Salman Aristo penulis naskah film *Bukaan 8*, tulisan di kaosnya merupakan gugatan ironi yang ditujukan kepada Alam sendiri. Alam menjadi boneka di dunia maya sehingga sering lupa tentang kejadian yang ada di dunia nyata karena lebih fokus dengan kejadian yang ada di dunia maya. Kemeja berwarna hijau yang dikenakannya menandakan tokoh yang memiliki sifat percaya diri, semangat, ketulusan, pengharapan dan rasa hormat, namun memiliki arti sifat buruk mudah emosi, ambisi kuat, cemburu dan nasib malang.⁴⁶ Pakaian yang dikenakan Alam ini juga menggambarkan status sosial Alam yang ada dikalangan menengah, celana *jeans* yang sudah robek-robek dan warna celana yang hampir pudar, hingga sepatu kets lusuh yang dikenakan menggambarkan bahwa Alam mengalami kesulitan dalam hal finansial.



. TC 00:11:42

Gambar 12. Detail penampilan Alam saat di masjid
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

⁴⁵Wawancara dengan Salman Aristo, tanggal 30 April 2019 di Kantor Wahana Kreator Nusantara

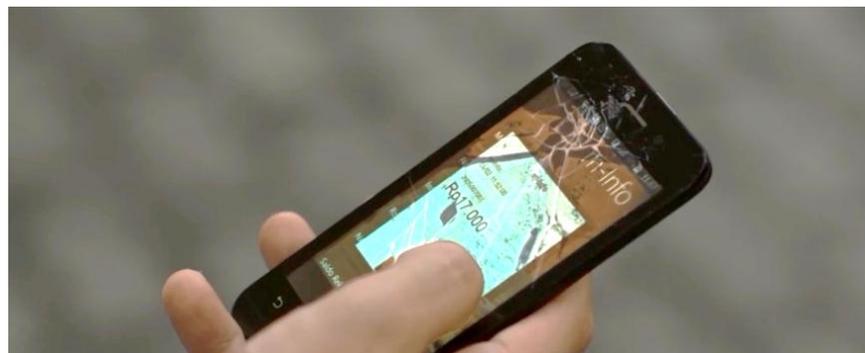
⁴⁶Eko Nugroho, *Pengenalan Teori Warna*. (Yogyakarta: Andi, 2008), Hlm 37



TC 00:16:48

Gambar 13. Penampilan Alam saat di warung kopi
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Alam juga masih menggunakan *smartphone* dengan layar yang pecah dan terbilang keluaran lama. Fenomena ini sebenarnya banyak ditemukan dikalangan milenial, dimana ketika sudah nyaman terhadap sesuatu maka akan segan atau malas untuk menggantinya dengan berbagai macam alasan seperti tidak adanya waktu ataupun tidak adanya uang. Layar *smartphone* Alam yang pecah juga merupakan simbolisasi karakter Alam yang setia dan menunjukkan sebegitu kekurangannya Alam dalam masalah uang.



TC 00:15:39

Gambar 14. Tampilan *smartphone* milik Alam
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

2. Tidak Langsung (*showing*)

Karakter tokoh dari Alam tidak hanya terlihat dari makna nama dan penampilan tokoh saja, tetapi dapat ditampilkan secara tidak langsung oleh tokoh melalui adegan yang terjadi didalam film. Seperti melalui dialog antar tokoh, penuturan dari tokohlain, mental tokoh dalam menghadapi suatu kejadian, cara berbicara tokoh, hingga tingkah laku tokoh. Berikut adalah karakter tokoh Alam yang ditampilkan secara tidak langsung.

a. Karakterisasi berdasarkan dialog

1) *Scene 3*

Awal konflik dari film *Bukaan 8* dimulai dari kesalahpahaman Alam terhadap promo diskon persalinan VIP di Rumah Sakit Siloham. Periode promo bersalin VIP Rumah Sakit tersebut hanya sampai akhir bulan Februari, sedangkan saat Alam mendaftarkan persalinan Mia di awal bulan Maret. Alam mengira bahwa di bulan Februari tersebut terdapat tanggal 30. Berikut potongan gambar dan transkrip dialog dari *scene* tersebut:



TC 00:07:14 – 00:08:24

Gambar 15. Alam mengecek tanggal di kalender
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Staf

..kayanya uangnya kurang deh pak.

Alam

(nada lembut)

Kurang gimana sih mbak? 7 Juta kan. Diskon ulang tahun Rumah Sakit ini kan. Sini, saya bantu hitungkan.

Staf

Ini diskonnya udah nggak berlaku lagi.

Alam

Sejak kapan? Itukan diskonnya berlaku selama sebulan.

Staf

Ya sejak hari. Bulan baru.

Alam

Hari ini tanggal berapa? Tanggal 30 mbak. Nih yaa seratuss..

Staff

Pak. Pak. Ini bulan februari. Biarpun tahun ini juga tahun kabisat, tetap cuma sampai tanggal 29.

Alam mengecek tanggalan.

Staff

Kalo VIP semua kembali menjadi 20 juta. Apa bapak mau diskusi dulu?

Alam

Istri saya nggak ngerti. Mati gue!!

Dialog Alam di atas memperlihatkan karakter Alam yang ceroboh.

Alam tidak memperhatikan hal-hal kecil, salah satunya adalah tidak mengecek tanggal masa berlaku promo persalinan VIP. Promo bersalin VIP tersebut merupakan serangkaian dari acara ulang tahun Rumah Sakit Siloham yang berakhir pada akhir bulan Februari, sedangkan Alam mendaftarkan persalinan sang istri pada awal Maret. Alam hanya melihat dan mengetahui tentang promo diskon Rumah Sakit, tetapi

tidak memperhatikan masa berlaku dari promo diskon tersebut. Pada akhirnya uang 7 juta yang sudah dikumpulkan Mia untuk membayar biaya persalinan menjadi kurang. Akibat kecerobohan tersebut, Alam harus mencari cara untuk menutupi biaya persalinan sang istri yang sudah kembali normal menjadi 20 juta.

Sifat yang ditunjukkan Alam tersebut menggambarkan karakter dari generasi milenial yang selalu sibuk pada permukaan, sehingga membuatnya sering hilang terhadap detail. Potongan dialog di atas juga menunjukkan karakter Alam yang mudah panik dalam menghadapi suatu masalah. Setelah mendengar penjelasan dari staf resepsionis mengenai promo diskon yang sudah berakhir Alam menjadi panik dan kebingungan. Berawal dari *scene* ini konflik yang dihadapi Alam mulai muncul satu persatu.

2) *Scene 7*

Alam sedang berada di masjid mendengarkan khotbah sebelum sholat Jumat dimulai. Setelah selesai memberikan khotbah, ustadz tersebut mempersilahkan seorang calon pilkada untuk naik ke atas mimbar masjid. Melihat kejadian tersebut Alam langsung berdiri untuk menyuarakan pendapatnya secara lantang. Berikut potongan gambar dan transkrip dialog dari *scene* tersebut:



Gambar 16a



Gambar 16b

TC 00:14:35 – 00:14:54

Gambar 16. Alam memprotes kampanye di dalam masjid
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Calon Pilkada

.. maka dengan keyakinan saya akan mencalonkan diri sebagai gubernur DK.. .

Alam
Intruksi
(berdiri)

Seluruh jamaah melihat ke arah Alam.

Alam

Jelas-jelas ini mimbar ibadah, bukan podium kampanye pak.

Jamaah Sholat Jumat

Apaan apaan kamu?

Alam

Gak ada yang bisa lebih jorok lagi apa? Jualan BH atau jualan kolor disitu sekalian?

Jamaah Sholat Jumat

Ini tempat ibadah.

Alam

Justru karena ini tempat ibadah harus diperlakukan selayaknya dong. Gimana sih pak. Wahhh lepasin dong. Tai lu.

Alam keluar dari masjid

Dialog Alam di atas menunjukkan sifatnya yang kritis terhadap suatu kejadian. Ketika melihat suatu kejadian yang mengganggu, tanpa ragu Alam mengemukakan asumsinya bahkan tidak sungkan berdebat di depan publik. Pada penggalan dialog “Justru karena ini tempat

ibadah harusnya diperlakukan selayaknya dong”, merupakan sindirian dari Alam bagi semua orang yang diam saja melihat peristiwa yang tidak seharusnya terjadi di tempat ibadah. Dialog tersebut pula dapat memperlihatkan sifat Alam yang berani dan percaya diri karena menyuarakan pendapatnya seorang diri bahkan di depan publik. Pada *scene* ini pula tergambarkan sifat dari Alam yang kasar, menyuarakan pendapatnya dengan cara yang salah. Alam juga menggunakan kata-kata yang tak pantas diucapkan, apalagi di dalam masjid. Di Indonesia memang sering ditemukan tempat ibadah yang digunakan untuk ajang kampanye. Kebiasaan tersebut merupakan sesuatu yang salah untuk dilakukan dan masih berulang – ulang terjadi, tetapi banyak dari kita yang belum berani menegur ketika melihat kejadian tersebut.

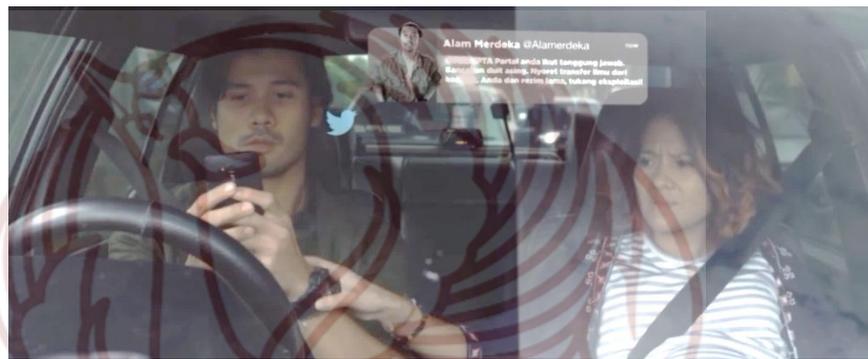
Karakter Alam yang percaya diri merupakan salah satu dari tiga karakter utama generasi milenial. Generasi milenial memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berani untuk mengemukakan pendapat dan tidak sungkan untuk berdebat di depan publik. Hal tersebut terlihat dari generasi milenial yang tak sungkan berdebat melalui media sosial. Perdebatan yang terjadi di media sosial dapat disaksikan oleh semua orang dan tak terbatas oleh jarak dan waktu.

b. Jatidiri yang dituju penutur

1) *Scene* 1 dan *scene* 3

Alam merupakan seorang yang tidak pernah lepas dari *smartphone* dan internet. Alam selalu membawa dan mengoperasikan

smartphone, baik untuk urusan pekerjaan maupun urusan pribadi seperti membuat postingan di media sosial miliknya. Dampak dari kebiasaan tersebut membuat Alam sering kehilangan fokus akibat ketidakpeduliannya terhadap dunia nyata dibandingkan dengan dunia maya. Berkali-kali Alam harus ditegur dan diingatkan agar dapat fokus pada dunia nyata.



TC 00:01:05

Gambar 17. Mia marah karena Alam menyetir sambil sibuk dengan *smartphonenya*

(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Potongan gambar di atas terlihat bahwa Alam sedang menyetir mobil tetapi diwaktu yang bersamaan masih sibuk dengan *smartphone* miliknya. Alam sedang sibuk beradu argumen dengan sesama pengguna *twitter* mengenai isu yang dianggapnya penting untuk dilewatkan. Melihat hal tersebut Mia langsung menegur Alam. Berikut potongan dialog *scene* tersebut:

Mia
Lammm. Itu mobil depan udah maju itu. Kamu nyetir
dulu bisa enggak sih !

Alam
Iyaa iyaa sayang. Sorry.

Mia
Ini kamu lagi nyetir. Bini kamu lagi kontraksi,
kamu main hp terus !

Alam
Iyaa iyaa sayang.

Mia
Mau aku lahiran di mobil?

Tidak hanya sekali Mia menegur Alam yang lebihherhadap *smartphone* daripada aktivitas yang sedang dilakukan. Pada *scene* 3 ini Alam dan Mia sedang menunggu panggilan nomer untuk pendaftaran kamar di Rumah Sakit. Di ruang tunggu tersebut Alam masih melanjutkan perdebatan argumennya dengan sesama pengguna *twitter* yang lain. Akibatnya Alam tidak mendengar ketika nomer antrian mereka dipanggil. Berikut potongan *scene* dan transkrip dialog *scene* tersebut:



TC 00:01:05

Gambar 18. Alam tidak tahu saat nomer antrian mereka dipanggil
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Mia

Kamu deh.

Alam

Lohh. Kamukan juga mainan hp.

Mia

Aku nggak main hp. Ini aku kerja. Nggak berantem di *twitter* kaya kamu. Bayar ini Lam. Udah dong.

VO

Nomer antrian 314 silahkan maju. Nomer antrian 314 silahkan maju.

Mia mengecek nomer antrian yang dipegang Alam. Sedangkan Alam masih sibuk dengan *smartphonennya*.

Mia

(marah)

Lam ini nomer kita. Fokus dong Lam. Ahh

Alam

Oke

Kedua *scene* di atas menunjukkan jatidiri dari Alam secara langsung melalui dialog milik Mia. Mia terlihat berkali-kali mengingatkan Alam untuk tidak sibuk dengan *smartphone* dan memintannya untuk lebih fokus terhadap sesuatu yang sedang mereka kerjakan.

Karakter Alam sebagai generasi milenial tergambarkan dari tidak bisa lepasnya dari *smartphone*, internet dan media sosial. Karakter utama dari generasi milenial adalah *connected* atau terhubung. Penyebab utama karakter tersebut adalah internet dan *gadget*. Dampak buruk dari kebiasaan tersebut adalah menjadikan Alam tidak peduli dengan dunia nyata, dunia yang seharusnya benar-

benar dihadapi. Dunia maya menjadikan Alam tidak peduli dengan segala situasi yang sedang terjadi di dunia nyata. Di sini juga jelas tergambar bahwa Alam mudah kehilangan konsentrasi atau fokus saat menjalani berbagai kegiatan akibat sibuk dengan *smartphone* miliknya. Potongan dialog Mia “kamu mau aku lahiran di mobil”, merupakan sindiran bagi Alam yang sudah diingatkan berkali-kali tetapi masih tetap mengulangi kebiasaan tersebut. Begitu juga saat Alam yang tidak mendengar panggilan nomer antrian akibat terlalu fokus dengan *smartphone*.

2) *Scene 32 dan scene 35*

Potongan *scene 32* di bawah ini menggambarkan tentang Alam yang memiliki hubungan buruk dengan Abah, ayah dari Mia. Pada *scene* ini Alam mencoba menghindari dari kejaran Abah karena takut dimarahi oleh Abah. Akhirnya Alam bersembunyi di sebuah ruang *supply* yang ada Rumah Sakit. Sayangnya Abah melihat Alam ketika memasuki ruangan tersebut. Abah kemudian masuk dan memarahi Alam yang sedang bersembunyi. Sebelum Abah masuk, Alam tanpa sengaja membuka gas N_2O yang membuatnya tertawa tanpa henti.



Gambar 19a



Gambar 19b

TC 00:47:01 – 00:47:54

Gambar 19. Abah memarahi Alam di ruang *supply* Rumah Sakit
(Sumber: Film *Bukaan 8*, 2017)

Abah

Ehh Alam dengarin. Abah teh udah paling kesel aja kalo ngomongin tanggung jawab. Kamu tu sama pekerjaan kamu. Emang teh orang ngerti kamu kerja apa? Pakek celana pendek, ngomong sana sini ditelfon, (bahasa sunda), kamu teh kerjanya apa?

Abah

Kasih tau malah cengenges cengenges. Abah teh nggak percaya sama kamu. Goblokk.

Alam

Alam tuh tau, Abah dari dulu nggak pernah percaya sama Alam. Waktu Mia hamil, Alam tuh mau minta maaf sama Abah. Nggak kesampaian. Habis Abah keburu gagu.

Abah

Gagu gagu. Gagu gara gara kamu peak. Goblok

Dialog yang diucapkan Abah kepada Alam menunjukkan jatidiri Alam secara gamblang. Dialog tersebut memperlihatkan sosok Alam yang sulit untuk dipercaya dan tidak memiliki rasa tanggung jawab. Abah tidak dapat mempercayai Alam karena pekerjaannya yang dianggap tidak jelas dan hanya selalu sibuk dengan *smartphone*. Sifat Alam yang dianggap tidak tanggung jawab juga terlihat pada *scene* 33, dimana pada *scene* tersebut Mia yang masih saja bekerja di saat sedang kontraksi. Melihat Mia yang masih bekerja di Rumah Sakit membuat Ambu menjadi sedih dan kesal kepada Alam. Ambu menilai Alam tidak bertanggung jawab karena membuat anaknya masih bekerja di Rumah Sakit. Ambu pun menanyakan kejelasan dari pekerjaan yang

dimiliki Alam. Berikut potongan gambar dan transkrip dialog *scene* tersebut:



TC 00:52:55

Gambar 20. Mia masih bekerja saat di Rumah Sakit
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Ambu

Sedih Ambu mah. Kamu tuh udah mau ngelahirin, masih ada kerja. Ketak ketik ketak ketik apaan sih.

Mia mengabaikan Ambu

Ambu

Kan udah mau ngelahirin, nanti nggak bisa fokus ke ngedennya.

Mia

Bisa kok

Ambu

Ahh. Suami kamu si eta oge kumaha sih.

Mia

Alam !!

Ambu

(nada tinggi)

Ya Ambu lagi ngomongin pekerjaannya bukan namanya. Udah ada kantor belum?

Karakter Alam yang tidak bertanggung jawab tergambarkan secara tersirat melalui dialog antara Ambu dan Mia di atas. Lagi-lagi

pekerjaan Alam yang dianggap tidak jelas menjadi masalah utama. Bagi Ambu pekerjaan Alam yang tidak jelas tersebut menyebabkan anaknya masih harus bekerja di Rumah Sakit. Dialog tersebut menggambarkan sosok Alam yang tidak bertanggung jawab dan tidak bisa dipercaya, terutama oleh keluarga Mia.

Generasi milenial lebih menyukai pekerjaan pada bidang usaha jasa daripada pekerjaan secara fisik. Milenial ingin sebuah pekerjaan bersifat fleksibel, dimana pekerjaan tersebut tidak mengganggu kehidupan pribadi mereka. Sayangnya pandangan tersebut berbeda dengan generasi sebelumnya yang beranggapan bahwa suatu pekerjaan itu harus nyata atau terlihat. Kantor atau perusahaan menjadi patokan pekerjaan yang sesungguhnya bagi generasi sebelumnya. Alam juga beranggapan bahwa seluruh pekerjaan yang dikerjakan dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Sedangkan orangtua Mia menuntut Alam memiliki pekerjaan yang nyata dan jelas. Perbedaan pandangan inilah yang menjadikan keluarga Mia menilai Alam sosok yang tidak bertanggung jawab dan tidak dapat dipercaya.

Karakter Alam sebagai generasi milenial terlihat dari seluruh pekerjaan yang dimiliki Alam, dimana seluruh pekerjaan tersebut tidak membutuhkan *real skill*. Seluruh pekerjaan Alam juga dapat dilakukan melalui *gadget* dan internet serta dapat dilakukan dimana saja tanpa harus memiliki sebuah kantor yang tetap.

3) *Scene 36*

Jatidiri dari Alam di sini tergambarkan melalui dialog milik Eric, salah satu tokoh figuran yang ingin membantu masalah finansial Alam. Eric yang merupakan kenalan lama Alam ingin membantu dengan membeli *pre-order* buku *Mencatat Nusantara* yang ditulis Alam. Eric juga berniat membantu menangani somasi yang akan dilayangkan oleh pengacara Fauzan akibat argumen yang ditulis alam di *twitter*. Tetapi karena masalah di masa lalu dengan Eric membuat Alam sulit untuk percaya dan *respect* kepada Eric. Berikut potongan gambar dan transkrip dialog *scene* tersebut:



Gambar 21a



Gambar 21b.

TC 00:54:28 – 00:55:33

Gambar 21. Eric saat mencoba menawarkan project kepada Alam
(Sumber: Film *Bukaan 8*, 2017)

Eric

Broo. Denger ya. Gue kesini mau nolongin elo sebenarnya. Gue tau proyek lo tu kejar - kejaran ama si Amrin di luar kebut-kebutan tu Zigzag. Lo kerjain aja deh. Gue kasih pre-prder.

Alam

Duluan yaa.

Eric menghampiri Alam lagi dan memberinya kartu nama.

Eric

Lo telfon ini orang. Ini orang bakal menang Pilkada. Gue yang dukung. Lo telfon dia, dia pesen buku lo. Beneran.

Alam

Emang dia mau apa?

Eric

(tersenyum)

Lo telfon aja dulu ya. Lo bilang nama gue. Itu soal somasi, dia bisa bantu

Alam

Ehh. Lo lagi mau maju jadi apa sih Ric?

Eric

Eh Lam. Lo jangan suudzon ama gue. Niat gue baik bro. Anggap aja bayaran soal dulu lo nggak jadi pemred. Salam buat Mia. Gue cabut dulu.

Percakapan antara Alam dan Eric dalam *scene* ini dapat diketahui bahwa keduanya memiliki hubungan yang sedikit tidak baik. Setiap perkataan dari Eric dijawab Alam dengan nada yang sinis dan ketus. Alam juga tidak menatap Eric ketika mereka sedang berbicara. Pada *scene* ini dialog “Lo jangan suudzon sama gue. Niat gue baik bro” yang diucapkan oleh Eric dapat memberikan pencitraan bahwa Alam merupakan sosok yang sulit untuk mempercayai seseorang.

Ditambah lagi dengan masalah yang pernah ada di masa lalu antara Eric dan Alam. Eric yang merupakan seorang kenalan yang mencoba menawarkan bantuan, tetapi Alam tidak langsung menerima dan menilai bahwa ada maksud tersembunyi dari bantuan yang diberikan. *Scene* ini memperlihatkan bahwa masalah yang pernah mereka hadapi memiliki dampak buruk kepada Alam hingga membuatnya memiliki dendam kepada Eric. Karakter Alam yang tidak mudah percaya ini juga merupakan salah satu karakter dari generasi milenial. Generasi milenial tidak akan menelan informasi secara mentah-mentah dan akan mencari kebenaran dari informasi yang tersebut.

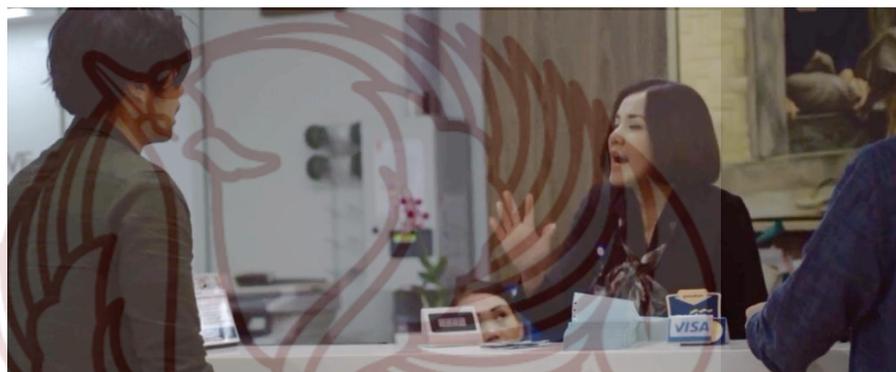
c. Kualitas mental para tokoh

1) *Scene* 13

Mental seorang tokoh dapat dikenali melalui percakapan dan tindakan tokoh saat dihadapkan pada suatu hal atau kondisi tertentu. Kualitas mental dari Alam dapat dilihat pada *scene* 13, dimana Alam protes kepada staf resepsionis mengenai promo diskon persalinan VIP di Rumah Sakit. Alam yang masih tidak terima dengan masa berlaku promo diskon persalinan di Rumah Sakit mencoba mencari-cari kesalahan dari informasi yang tercantum di brosur promo tersebut. Berikut diskripsi dari *scene* tersebut:



Gambar 22a



Gambar 22b

TC 00:20:38 – 00:21:33

Gambar 22. Alam memprotes brosur diskon Rumah Sakit
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Alam

Mbak. Mbak. Saya mau tanya tentang diskonnya. Itu nggak komunikatif banget lho. Harusnya dicantumi tanggalnya dong. Jadi saya tau yang mana yang jelas. Saya yakin orang dirugikan bukan hanya saya saja. Harusnyakan saya dapet VIP tapi sekarang jadi ciut kekelas dua !! Gimana sih.

Staf Resepsionis 1

Maaf ya pak. Disitu sepertinya udah jelas banget kok. Baca aja pengumuman diskonnya.

Alam

Mau baca gimana sih. Sayakan udah baca (menabrak stand). Saya udah baca formnya, tapi lihat sendiri dong mbak. Ini mana? Formnya kecil banget. Emang situ sekarang bisa lihat nggak? Bisa baca. (melihatkan form kepada staf lain)

Staf Resepsionis 2

Keliatan mas.

Alam

(nada tinggi)

Lhaa situ matanya bagus !! Gimana dong kalo matanya rusak. Nggak bisa baca kan. Kalo mau jebak lain kali pakek kacamata 3D dong. Pakek kacamata dulu biar bisa baca. Gimana sih.

Staf Resepsionis 1

Pak ini belum ada sejam, bapak udah minta biar bisa bayar 3 kali lho. Saya kasih lho.

Pengunjung

Mas enak banget mas. Tau gitu saya request dari kemaren.

Alam

(nada rendah)

Tanggungjawab merekalah soal diskon yang nggak jelas.

Staf

Udah kelas 2 aja. Sama aja. Beneran deh. Lagian VIP penuh.

Pada *scene* di atas tergambar mental Alam yang *close-minded*. Alam mencoba menyampaikan berbagai opini-opininya untuk menemukan kesalahan yang ada pada brosur Rumah Sakit tersebut. Alam mencoba mencari berbagai kesalahan pada brosur untuk membuatnya menang pada perdebatan antara dirinya dan staf resepsionis. Pada potongan dialog “*Saya udah baca formnya, tapi lihat sendiri dong mbak. Ini mana? Formnya kecil banget*” menggambarkan mental Alam yang ingin menang sendiri. Kemudian ditambah lagi dengan potongan dialog “*Lhaa situ matanya bagus!! Gimana dong kalo matanya rusak. Nggak bisa baca kan. Kalo mau jebak lain kali*

pakek kacamata 3D dong.” semakin memperjelas karakter Alam yang mau menang sendiri dan tidak ingin disalahkan.

Pada *scene* 13 diakhiri dengan dialog Alam yang meminta pertanggungjawaban Rumah Sakit mengenai kesalah pahaman yang terjadi. Pernyataan tersebut menunjukkan sikap mental Alam yang sedih dan mencoba merajuk. Alam merajuk agar pihak Rumah Sakit bertanggung jawab atas kesalahan yang sebenarnya dibuat oleh Alam sendiri, serta perasaan sedih yang dialami Alam karena tidak memiliki biaya yang cukup untuk memberikan yang terbaik bagi Mia. *Scene 13* ini juga menunjukkan bahwa Alam memiliki ambisi yang kuat untuk mencapai keinginannya dan tujuannya dengan berbagai cara. Memiliki sebuah ambisi yang kuat dan besar merupakan salah satu karakter dari generasi milenial.

2) *Scene* 46

Pada *scene* 26 kebohongan yang dilakukan Alam terbongkar oleh Mia. Berawal dari Alam yang sedang makan dikantin dan mempostingnya di *twitter*. Akibat dari postingan tersebut, anak buah dari Nandi dapat mengetahui keberadaan Alam. Kedua anak buah Nandi mengajar Alam untuk memintanya membayar uang yang dipinjam dari bos mereka. Alam pun berlari hingga ke kamar inap Mia dan membuat kegaduhan di sana. Kedua anak buah Nandi memaksa meminta kunci mobil Alam sebagai jaminan. Mia akhirnya marah besar setelah mengetahui bahwa mobil dan laptop mereka sudah

digadaikan Alam di Evan. Berikut potongan *scene* dan transkrip dialog pada *scene* tersebut:



TC 01:12:56

Gambar 23. Mia mengusir Alam dari kamar
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Mia

Kamu parkir mobil didepan rumahnya Ivan?

Alam

Iyaa sayang (nada rendah)

Mia

Kamu ketemu lintah darat itu tadi? Kamukan udah janji Lam. Udah sampai sumpah.

Alam

(mendekati Mia)
Iyaa. Sayang

Mia

Terus Mencatat Nusantara beneran ada enggak? (nada meninggi)

Alam

Biar aku jelasin sayang.
(terbata-bata)

Mia

Ini anak Alam. Bukan wedding organizer yang bisa kamu rayu sampai mentok. Bukan kaya *followers* kamu. Ini anak Lam, simple banget ini anak Lam.

Alam

Biar aku jelasin dulu sayang.

Mia

Mau jelasin apa lagi? Kamu paling pinter nyari penjelasan. Paling pinter ngeles. Kalo aku buka kamus di depan muka aku sekarang, dan cari kata pinter ada foto kamu tu disitu. Yang mana yang bener Lam. Yang boong, yang ngibul?

Alam

Aku minta maaf.
(nada semakin merendah)

Mia

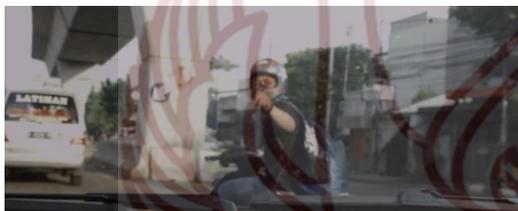
Keluar kamu. Keluar!!! (membentak)

Pada dialog antara Alam dan Mia di atas terlihat bahwa Alam kesulitan dalam menjawab segala pertanyaan yang diajukan Mia. Alam kesulitan menjelaskan tentang kebohongan yang telah dilakukannya demi memberikan yang terbaik untuk persalinan Mia. Cara berbicara Alam juga terbata-bata ketika menjawab pertanyaan yang diberikan Mia yang menunjukkan sikap mental Alam yang penuh dengan rahasia. Alam tidak bisa segera memberikan penjelasan kepada Mia tentang kebohongan dan hanya mencoba menenangkannya dengan meminta maaf atas perbuatan yang telah dilakukannya. Kejadian ini pula mencerminkan mental Alam yang lemah ketika dihadapkan oleh masalah yang timbul akibat perbuatannya. Generasi milenial lahir pada saat teknologi telah maju dan segalanya serba mudah, sehingga generasi ini kurang tangguh jika terlibat dengan suatu masalah.

d. Nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata

1) *Scene* 1 dan *scene* 8

Pada potongan *scene* dan transkrip dialog di bawah, Alam sedang menyetir tetapi masih sibuk dengan *smartphone* yang membuatnya tidak konsentrasi selama menyetir. Hal tersebut membuat salah seorang pengendara motor marah dan mengkriti Alam. Alam yang tidak terima membalas teguran pengendara motor tersebut. mengkritik cara Alam menyetir. Berikut potongan *scene* dan transkrip dialog *scene* tersebut:



Gambar 24a



Gambar 24b

TC 00:02:21 – 00:02:28

Gambar 24. Alam marah kepada pengendara motor
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Mobil Alam ditendang salah seorang pengendara motor.

Pengendara Motor

(kesal) Nyetir pakek otak ! Bego !!

Alam

(marah)

O elo yang bego !! Wah gila. (merendah)

Woyy !! (teriak)

Mia

Lam apaa sih?

Alam

(kesal)

Ya itu tadi kamu nggak lihat aku dikatain bego! Main nendang-nendang mobil.

Berdasarkan nada dan tekanan dari dialog singkat di atas menggambarkan sifat Alam yang mudah terpancing amarahnya. Pada *scene* ini Alam sedang menyetir sambil sibuk dengan *smartphone* miliknya yang membuatnya tidak fokus menyetir mobil. Di sini jelas bahwa Alam yang salah karena tidak menyetir dengan benar, tetapi Alam langsung marah ketika ada orang lain yang menegurnya.

Karakter Alam yang mudah terpancing amarahnya juga terlihat pada *scene* 8. Dalam *scene* tersebut Alam baru saja diusir dari masjid setelah menyuarakan pendapatnya secara terbuka. Alam dianggap mengganggu dan tidak memiliki sopan santun sehingga diusir oleh beberapa jamaah sholat jumat di masjid tersebut. Saat akan mengenakan sepatunya, Alam disindir oleh salah seorang jamaah yang juga akan pergi dari masjid. Pada *scene* ini, karakter dari Alam kembali diperlihatkan melalui nada dan tekanan yang diucapkan oleh Alam. Berikut potongan *scene* dan transkrip dialog pada *scene* ini:



TC 00:15:20

Gambar 25. Alam dan salah seorang jamaah beradu mulut
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Jamaah

(nada datar)

Mahrothi sih boleh mas, tapi ada caranya.
Keluar aja kaya saya. Nggak usah childish.

Alam langsung berdiri dari duduknya

Alam

(kesal)

Ehh lo kok kaya khotib ceramahi gue!!
Urusannya apa sih sama elo?

Jamaah

Ya urusan saya lah mas. Orang kaya mas ini,
bikin islam jadi kasar. Kritis itu di sini mas
(menunjuk kepala), bukan dimal. Baju aja
yang kebalik, jangan otak yang kebalik.

Langkah Alam yang ingin mengejar jamaah
tersebut terhenti saat handphonenya berbunyi.

Berdasarkan dari nada suara dan tekanan yang digunakan Alam dalam dialog di atas dapat menggambarkan sifat Alam yang emosional. Alam mudah marah ketika ada orang yang mencoba mengkritiknya. Terlihat dari reaksi Alam yang langsung berdiri dan mencoba menantang jamaah yang mengkritik Alam. Alam menjawab kritikan jamaah tersebut dengan nada yang tinggi meskipun diberikan nasihat dengan nada yang lembut.

Kedua potongan *scene* dan transkrip dialog di atas dapat mencerminkan sikap Alam yang mudah marah ketika diberikan teguran atau kritikan. Dalam hal ini juga dapat mencerminkan karakter Alam selalu merasa benar sendiri. Alam menganggap segala hal yang dilakukannya selalu benar. Alam tidak senang ketika diberikan

kritikan, baik kritikan dengan cara yang kasar maupun dengan cara yang halus.

2) *Scene 21*

Terdapat *scene* Alam beradu mulut dengan suster yang menangani Mia di lorong Rumah Sakit. Alam mencoba mencari kejelasan mengenai pergantian dokter kandungan baru yang dianggap Alam tidak layak untuk menangani Mia. Nada dan tekanan yang digunakan Alam saat berdialog berikut dapat mengekspresikan karakternya. Berikut potongan *scene* dan transkrip dialog pada *scene* ini:



TC 00:31:50

Gambar 26. Alam menanyakan keberadaan dokter titik
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Alam

Sus.. Suss. Dokter Titik mana sih ? (kesal)

Suster

(santai)

Ohh. Dokter titik itu lagi symposium medical enterpernership di Londen.

Bapakk. Bapak nggak usah kaget gitu dong. Kan terakhir bapak kontrol aja sama istri empat bulan yang lalu, jadi bukan salah kita kalo jadwal bapak kacau

Alam

(marah)

Asuuu. Masak symposium lebih penting dari pada istri saya melahirkan sih sus. Tega banget !!

Suster

Makanya lain kali yaa. Kalo hamil anak kedua nih pak, kontrolnya lebih rajin. Yaa

Alam

Okee okeee. Mau perang. Saya nggak takut !!! Sus inget sus, sekarang jamannya sosial media.

Twitter saya *followersnya* 48.000. Saya tulis diaktivitas saya bilang Rumah Sakit ini tidak memberikan pelayanan yang terbaik untuk pasiennya. Pasien diterlantarkan. Saya tweet.

Suster

Yaa terserah sih pak kalo mau urusan sama pengacara Rumah Sakit kita.

Alam melemparkankan *smartphonenya*.

Potongan dialog *scene* di atas terlihat bahwa Alam menggunakan nada dan tekanan yang mengecam dan marah kepada suster di Rumah Sakit. Alam menjawab segala penjelasan yang diberikan suster dengan nada yang tinggi. Alam juga memberikan tekanan pada dialognya saat mengancam akan mempublikasikan keburukan dari pelayanan Rumah Sakit

Permasalahan yang sedang dihadapi sebenarnya akibat sifat Alam yang gegabah dan tidak peduli terhadap hal-hal kecil. Alam tidak pernah membawa Mia untuk kontrol saat hamil dan membuat anak yang dikandung Mia sungsang. Pada *scene* ini mencerminkan Alam yang selalu mencari pembenaran terhadap masalah yang telah dibuat. Pada intinya Alam tidak mau disalahkan ketika

sebuah masalah muncul. Hingga pada akhirnya Alam akan menyalahkan pihaklain.

Karakter Alam sebagai generasi milenial tergambarkan dari sikap yang diambil ketika mendapatkan masalah. Generasi milenial sering membagikan setiap kejadian yang dialaminya, baik itu baik maupun buruk. Generasi milenial juga sering memberikan *review* terhadap produk maupun layanan yang mereka terima. Hal tersebut karena generasi milenial lebih percaya kepada *review* yang diberikan individu daripada *review* konvensional. Sama halnya dengan Alam yang merupakan seorang *buzzer* politik, sehingga *review* yang diberikannya akan sangat berpengaruh.

e. Karakterisasi berdasarkan tindakan para tokoh

Setiap peristiwa yang menunjukkan tindakan yang dilakukan Alam dapat menggambarkan karakternya. Tindakan atau tingkah laku tersebut mencakup mulai tingkah laku, ekspresi wajah dan motivasi yang melandasi tingkah laku tersebut. Berikut beberapa adegan yang dapat menggambarkan karakter dari Alam melalui tindakan, yaitu:

1) *Scene 3, scene 4, scene 7, scene 26, scene 34*

Terdapat beberapa *scene* yang menunjukkan Alam ketika sedang melakukan *selfie* maupun memotret suatu kejadian yang menarik perhatiannya. Setelah mengabadikan momen tersebut, Alam langsung mengunggahnya di *twitter* beserta *caption* yang menarik. Berikut beberapa potongan *scene* Alam saat memfoto kegiatannya:



Gambar 27a.



Gambar 27b.

TC 00:06:14 – 00:06:26

Gambar 27. Alam ketika mengajak *selfie* staf resepsionis Rumah Sakit
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Potongan *scene* di atas adalah ketika Alam sedang mendaftarkan kamar untuk persalinan Mia. Setelah menyerahkan berkas dan uang untuk pendaftaran kamar, Alam kembali melanjutkan perdebatannya dengan Amrin tentang sebuah tanggung jawab. Melihat sindirian dari Amrin, Alam lalu mengambil *selfie* dengan staf resepsionis Rumah Sakit dan mengunggahnya di *twitter*. Alam juga memberikan *caption* yang menunjukkan bahwa ia bangga karena dapat membawa istrinya melakukan persalinan di Rumah Sakit yang elit.

Setelah melalui berbagai masalah, akhirnya Alam mendapatkan kamar baru untuk Mia. Setelah mendapatkan pujian dari Mia, Alam lalu mengambil *selfie* dengan Mia dan mengunggahnya di *twitter*. Berikut potongan gambar *scene* tersebut:



Gambar 28a



Gambar 28b

TC 00:41:51 – 00:42:04

Gambar 28. Alam ketika berhasil mendapatkan kamar untuk Mia
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Potongan *scene* di atas ketika Alam berhasil mendapatkan salah satu lantai yang baru *shwo opening*. Kamar baru tersebut didapatkannya dengan memanfaatkan pekerjaan Alam sebagai seorang *buzzer*. Alam kemudian memberikan *caption* “*happy husband, grateful wife*” pada unggahannya untuk menunjukan kepada orang-orang di dunia maya tentang kebahagiaan yang sedang mereka alami.

Setelah mendapatkan kamar baru, Mia meminta Alam untuk berdamai dengan Abah. Alam mengiyakan permintaan Mia dengan berat hati lalu meninggalkan kamar. Abahpun mengejar Alam lalu memarahi serta mengingatkan Alam tentang tanggungjawabnya sebagai seorang suami dan juga calon ayah. Setelah mereka berdamai

Alam lalu mengambil *selfie* dengan Abah lalu mengunggahnya di *twitter*. Berikut potongan gambar *scene* tersebut:



Gambar 29a



Gambar 29b

TC 00:52:00 – 00:52:24

Gambar 29. Alam setelah berdamai dengan Abah
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Alam tidak hanya mengambil gambar diri sendiri atau *selfie*, Alam juga mengabadikan beberapa momen yang berhubungan dengan aktivitasnya sehari-hari. Seperti potongan *scene* di bawah ini, dimana Alam yang sedang menuju ke masjid untuk sholat Jumat mendapati mobil seorang pejabat terparkir di area dilarang parkir Rumah Sakit. Alam kemudian langsung memotret plat mobil dan mengomel karena mobil tersebut diparkirkan sembarangan sedangkan mobil miliknya harus parkir jauh. Berikut potongan *scene* tersebut:



TC 00:09:38

Gambar 30. Alam memfoto mobil yang parkir sembarangan
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Alam yang sudah mengambil wudu kemudian duduk bersama jamaah lain yang juga akan melaksanakan sholat Jumat di masjid. Sebelum sholat dimulai, Alam memotret seorang ustadz yang sedang memberikan kutbah di mimbar masjid lalu mengunggahnya dengan *caption* “Biar Adem. Biar Ayem”. Berikut potongan *scene* tersebut:



Gambar 31a



Gambar 31b

TC 00:12:10 – 00:12:22

Gambar 31. Alam memotret ustadz dan mengunggahnya di *twitter*
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Beberapa potongan *scene* di atas dapat menggambarkan karakter Alam yang narsistik dan eksis. Karakter tersebut merupakan karakter yang paling melekat bagi seorang milenial, dimana mereka akan mengabadikan aktivitasnya dan mengunggahnya di media sosial. Seperti halnya Alam yang selalu mengabadikan kegiatan sehari-harinya melalui *smartphone* dan mengunggahnya di *twitter* untuk dapat dilihat orang banyak. Media sosial dapat mendorong Alam menjadi seorang yang narsistik dan eksis.

Generasi milenial juga memiliki karakter yang terbuka dan percaya diri, sehingga tidak ragu untuk mengunggah setiap aktivitas yang dilakukan. Ada motivasi yang melatarbelakangi kebiasaan tersebut, yakni karena kebutuhan aktualisasi pada diri sendiri. Aktualisasi diri sendiri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi, yang dimana situasi dan kondisi yang ada dapat memungkinkan seseorang untuk mengembangkan bakat dan karirnya. Sehingga dengan mengunggah aktivitasnya di media sosial dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya.

2) *Scene* 11 dan *scene* 43

Alam tidak memiliki penghasilan tetap dari seluruh pekerjaan yang dimilikinya. Meminjam uang pada rentenir menjadi jalan kelaur ketika Alam mengalami kesulitan dalam hal finansial. Seperti saat mengalami kekurangan biaya untuk persalinan Mia, Alam meminjam uang ke Evan salah satu rentenir kenalannya dengan menggadaikan

mobil dan laptop. Sebelumnya Alam juga meminjam uang dari Evan untuk acara pernikahannya dengan Mia. Berikut potongan *scene* dan juga transkrip dialog *scene* tersebut:



TC 00:17:48 – 00:18:45

Gambar 32. Alam menggadaikan laptop dan mobil pada rentenir
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Alam

Jadi dapet berapa?

Evan

Sesuai yang ditelfon, yang lo minta. Bisa aja sih gue ngasih lebih buat mobil ama laptop lo. Tapi lo kan nggak mau.

Alam

Ya iyalah gue nanti bingung balikannya gimana. Utang gue aja waktu itu pas gue nikahan waktu itu sampe sekarangkan belum juga lunas.

Evan

Yaelah lam. Ngutang ma mikir nggak bisa jadi satu. Pinjem-pinjem aja dulu.

Alam

Ya lo enak dapet bunga terus. Gue berabe bayarnya. Kalo nggak kepepet banget gue juga nggak bakal ngutang fan.

Potongan dialog di atas menunjukkan bahwa Alam dekat rentenir tersebut dan tindakan yang dilakukannya bukanlah yang

pertama kali dilakukan. Potongan dialog “Utang gue aja waktu itu pas gue nikahan waktu itu sampe sekarangkan belum juga lunas”, menunjukkan bahwa sebelumnya Alam pernah meminjam pada Evan. Tindakan yang dilakukan Alam juga menunjukkan sikapnya yang nekat. Dalam dialognya dengan Evan, Alam mengatakan “*gue nanti bingung balikannya gimana*” dan “*gue ntar berabe bayarnya*”, dapat menunjukkan bahwa Alam sebenarnya sudah mengetahui bahwa nantinya akan kesulitan mengembalikan uang tersebut, tetapi masih saja meminjamnya.

Alam tidak hanya meminjam uang pada Evan saja, dalam pembuatan buku yang ditulisnya Alam juga meminjam uang pada Nandi untuk menutupi biaya produksi buku *Mencatat Nusantara*. Karena tidak ada kejelasan pada buku *Mencatat Nusantara*, anak buah dari Nandi mendatangi Alam untuk meminta jaminan. Berikut gambar pada *scene* tersebut:



Gambar 33a



Gambar 33b

TC 01:06:30 – 01:08:08

Gambar 33. Alam saat dikejar anak buah Nandi

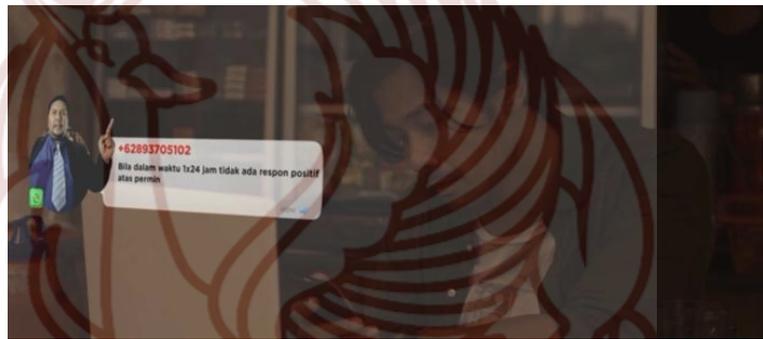
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Alam tergolong seorang laki - laki yang masih sehat, memiliki fisik yang masih bagus serta pengetahuan yang cukup luas, tetapi Alam lebih memilih meminjam uang pada rentenir untuk mendapatkan uang daripada melakukan usaha yang lain. Meminjam uang pada rentenir memang tergolong mudah, asalkan ada barang jaminan maka uang yang ingin dipinjam dapat langsung cair. Berbeda jika meminjam pada bank atau koperasi yang memerlukan proses panjang dan syarat yang banyak.

Tindakan Alam di atas menunjukkan dirinya yang selalu ingin instan atau mudah dalam mencapai tujuan maupun mendapatkan sesuatu. Tindakan tersebut merupakan karakter dari generasi milenial yang sudah terkena dampak dari globalisasi negara-negara maju. Sesutu yang instan bukan hanya berupa dari makanan saja, tetapi juga dari pola pikir yang selalu ingin mendapatkan sesuatu dengan mudah tanpa usaha yang keras.

3) *Scene* 38, 39 dan *scene* 41

Alam merupakan sosok yang tidak bisa lepas dari *smartphone* miliknya. Disegala aktivitas Alam selalu membawa dan menggunakan *smartphone*. Pada *scene* ini Alam sedang mengerjakan buku *Mencatat Nusanatra* yang dipesan oleh Eric. Bersamaan dengan mengerjakan buku, Alam masih bisa mengoperasikan *smartphone* bahkan menerima panggilan masuk. Berikut potongan gambar pada *scene* ini:



TC 00:59:08

Gambar 34. Alam menulis buku di laptop sambil membalas pesan
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)



TC 00:58:21

Gambar 35. Alam mengangkat panggilan masuk sambil mengoperasikan laptop
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Pada *scene* di bawah ini juga terlihat Alam yang sedang melanjutkan menulis buku *Mencatat Nusantara* di tangga darurat Rumag Sakit. Tiba-tiba Umi datang menghampiri dan mengajak Alam

mengobrol. Selama berbicara dengan Umi, Alam masih bisa melanjutkan mengetik dan makan permen karet. Berikut potongan gambar *scene* tersebut:



TC 0:01:52

Gambar 36. Alam mengetik sambil berbicara dengan Umi
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Ketiga potongan *scene* di atas menggambarkan karakter Alam yang *multitasking*. Generasi milenial memiliki karakter yang *multitasking*, karakter yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. *Multitasking* di sini memiliki arti mampu melakukan beberapa pekerjaan secara bersamaan. Beberapa pekerjaan yang dilakukan secara bersamaan tersebut tidak hanya selalu berhubungan dengan *gadget* saja. Seperti halnya Alam yang mengoperasikan laptop sambil menerima panggilan masuk, membalas pesan, mengobrol, hingga makan.

4) *Scene 47* dan *scene 48*

Pada *scene* di bawah ini menampilkan ekspresi dan tingkah laku dari Alam serta motivasi yang melandasi tindakan Alam hingga

menunjukkan karakternya. Berikut analisis dari karakter Alam yang ditunjukkan dalam beberapa *scene*:



TC 01:13:44

Gambar 37. Kondisi Alam ketika diusir Mia dari kamar
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Pada potongan *scene* di atas dapat menunjukkan sosok Alam yang sedang terpukul akibat seluruh kebohongan yang dilakukannya terbongkar dihadapan Mia dan membuatnya diusir dari kamar Mia, Alam harus berbohong kepada Mia karena tidak ingin membuatnya khawatir, tetapi Mia masih tetap marah dan merasa kecewa karena kebohongan yang dilakukan Alam. Keadaan tersebut mempengaruhi pola pikir Alam dan membuatnya memutuskan sesuatu secara gegabah. Alam akhirnya kembali memilih jalan yang salah untuk dapat membayar biaya persalinan Mia. Meskipun sedang terpukul, tindakan Alam ini juga menggambarkan bahwa ia sangat menyayangi Mia. Berikut potongan *scene* dan transkrip dialog yang menunjukkan sikap Alam yang gegabah:



TC 01:14:38

Gambar 38. Alam menghubungi Eric
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Alam

Lo butuh berapa orang? Rencana tebusan ada enggak?
Posko lo dimana? Exit plan kaya apa? Inget ya,
transferan gue buat konsumsi.

Eric

Iyeee.Iyee. Santai dulu kenapa. Buat orang yang nggak
pernah main, paham juga lo ya ternyata.

Alam

Lo yang santai. Gue emang bukan kapitalis kaya elo.
Tapi paling enggak gue paham.

Eric

Iyaa. Ini semua bakal gue jawab deh. Pokoknya gue cek
dulu biar detail. Ntar gue wa. Tapi lu pastiin dulu
pasukaannya.

Alam

Trasferan gue. Pastiin udah masuk.

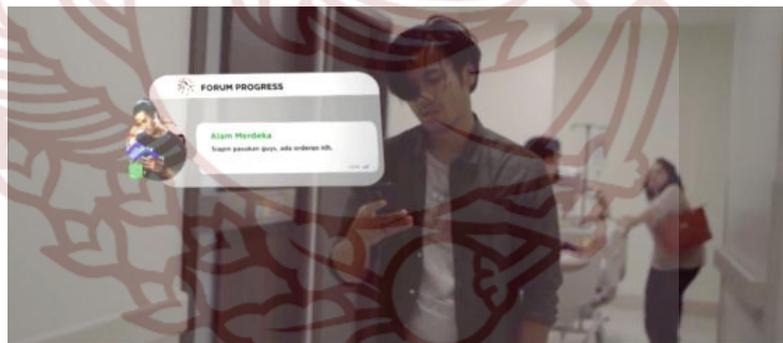
Eric

Siap. mMdal buku lo juga bakal gue kerjain.

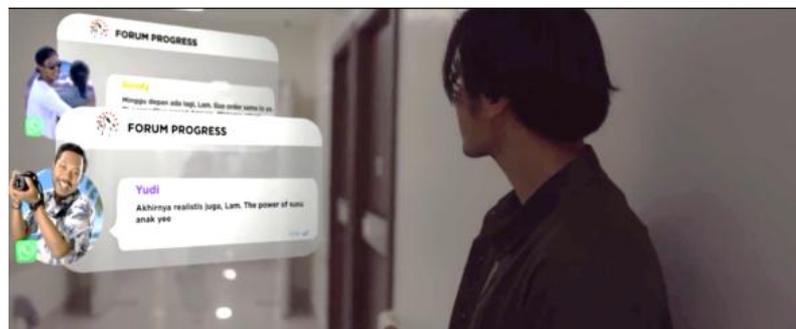
Tindakan yang dilakukan Alam dilandasi oleh motivasi ingin memberikan yang terbaik bagi Mia dan pembuktian dirinya di depan orangtua Mia. Tindakan Alam di sini menunjukkan karakternya yang tidak kuat pada pendirian yang dimilikinya. Sejak awal Alam selalu

menolak seluruh bantuan yang diberikan oleh Eric, bahkan selalu memberikan jawaban yang ketus ketika Eric mengajaknya berbincang. Tetapi karena merasa sudah tidak ada lagi jalan keluar untuk melunasi biaya persalinan Mia, akhirnya Alam memilih jalan yang salah untuk mendapatkannya.

Project yang ditawarkan Eric adalah membuat demo tandingan. Alam diminta Eric mengumpulkan massa dengan mengkoordinasi forum progress agar membuat demo tandingan mengenai permasalahan HAM (hak asasi manusia). Setelah terpuruk akibat kebohongan kepada Mia terbongkar, Alam akhirnya menyetujui *project* Eric dan mulai menghubungi forum progress.



Gambar 39a



Gambar 39b

TC 01:14:46 – 01:15:10

Gambar 39. Alam menghubungi forum progres
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Tindakan yang dilakukan Alam sebenarnya bertentangan dengan idealismennya yang sangat kontra dengan urusan politik. Pada gambar di sebelah kanan terdapat sindiran “Akhirnya realitis juga Lam. *The power of susah anak ye*”, yang menunjukkan bahwa Alam sebenarnya tidak menyukai tindakan yang dilakukannya. Tetapi akibat dilandasi oleh sebuah motivasi ingin memberikan yang terbaik, pembutian diri, serta rasa kasih sayang terhadap Mia membuat Alam melakukan tindakan tersebut.

Potongan *scene* di atas menggambarkan juga karakter Alam sebagai generasi milenial yang terhubung atau *connected*. Generasi milenial memiliki karakter yang pandai bersosialita, terutama di dalam komunitas yang diikuti. Alam merupakan salah satu anggota dari forum progress, salah satu komunitas yang bergerak didunia politik. Pada *scene* di atas dapat diketahui bahwa Alam memiliki pengaruh di dalam komunitas tersebut. Alam dapat menggerakkan forum progress untuk melakukan demo tandingan yang sering disebut juga pasukan nasi bungkus. Tanpa penjelasan panjang dan terperinci para anggota forum progress tersebut langsung mengikuti arahan dari Alam untuk melakukan demo.

5) *Scene* 29

Alam memiliki beberapa pekerjaan sekaligus, tetapi menjadi *Buzzer* politik adalah pekerjaan paling menonjol yang dimilikinya. *Buzzer* merupakan salah satu jenis pekerjaan dalam bidang jasa,

dimana mereka menjual setiap *tweet* di *twitter* mereka. Menjadi *buzzer* politik memiliki beberapa syarat dan jumlah *followers* yang banyak menjadi ciri khas utama dari seorang *Buzeer*. Setiap *tweet* yang dituliskan di *twitter* memiliki pengaruh untuk menggiring opini terhadap mereka yang membacanya. Hal tersebut menjadikan *Buzzer* mulai digunakan beberapa *brand* untuk mempromosikan produk mereka. Besar kecilnya tarif untuk satu *tweet* seorang *Buzzer* beragam, tergantung pada *engagement*. *Engagement* adalah jumlah respon yang *relate* pada satu postingan yang dibuatnya. Pada *scene* ini Alam memanfaatkan pekerjaan sebagai seorang *buzzer* dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berikut potongan *scene* dan transkrip dialog pada *scene* ini:



TC 00:42:28

Gambar 40. Alam menunjukkan jumlah pengikut *twitter*nya
(Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Staf Marketing

Jadi gini mas, selama kita pakai *buzzer* itu, 50.000 *followers* pun itu diharga 300 sampai 400 ribu per *tweet*.

Alam

Gini mbak. Followes sama emang cuma 48.000, tapi semuanya ini nggak ada yang pasif. Ini *followers* alis dan nggak ada yang beli. Jadi setiap saya nge-tweet, minimal mereka itu ngelihat mereka respon atau mereka retweet. Jadi gini, saya kasih pakek special deh. 20 kali tweet. Gimana?

Staff Marketing

Gimana ya?

Alam

Lantai 3 ini kan masing kosong. Apa salahnya saya bantu promosi.

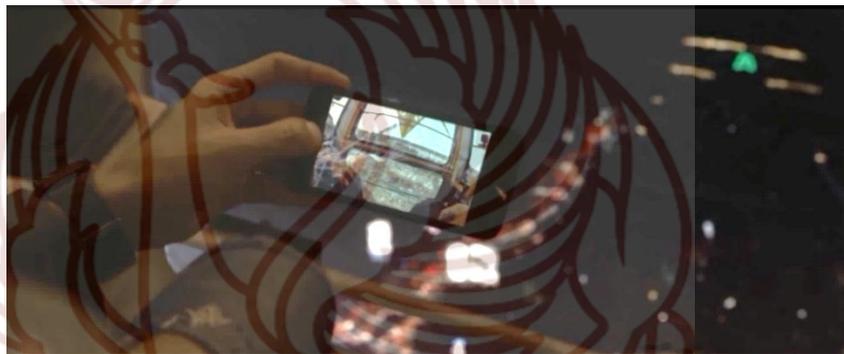
Scene di atas dimulai dari Alam yang tidak sengaja melihat satu lantai di Rumah Sakit yang kamarnya masih kosong semua. Alam kemudian menanyakan alasan satu lantai yang masih kosong tersebut kepada suster. Setelah mengetahui bahwa lantai tersebut masih kosong karena baru saja *grand opening*, Alam lalu menemui *marketing* Rumah Sakit. Alam menawarkan jasanya sebagai *buzzer* kepada *marketing* Rumah Sakit untuk membantu mempromosikan satu lantai yang masih baru. Alam menyakinkan kembali dengan menjelaskan *engagement* yang dimilikinya, dimana seluruh pengikutnya merupakan para pengguna aktif *twitter*.

Tindakan Alam di atas dapat menggambarkan karakter utama dari generasi milenial yang kreatif. Alam mampu mengubah sebuah peluang menjadi keuntungan bagi dirinya. Alam memanfaatkan dengan benar fungsi dari sosial media dan juga pekerjaannya. Pekerjaan yang dipilih Alam tersebut juga menggambarkan karakter

dari generasi milenial yang lebih menyukai pekerjaan dalam bidang jasa.

6) *Scene 56*

Karakter Alam yang kreatif juga terlihat pada tindakannya dalam *scene 56*, dimana Alam dapat membaca peluang dengan kreatifitas yang dimilikinya. Berikut potongan *scene* yang menunjukkan kreatifitas dari Alam:



Gambar 41a



Gambar 41b



Gambar 41c

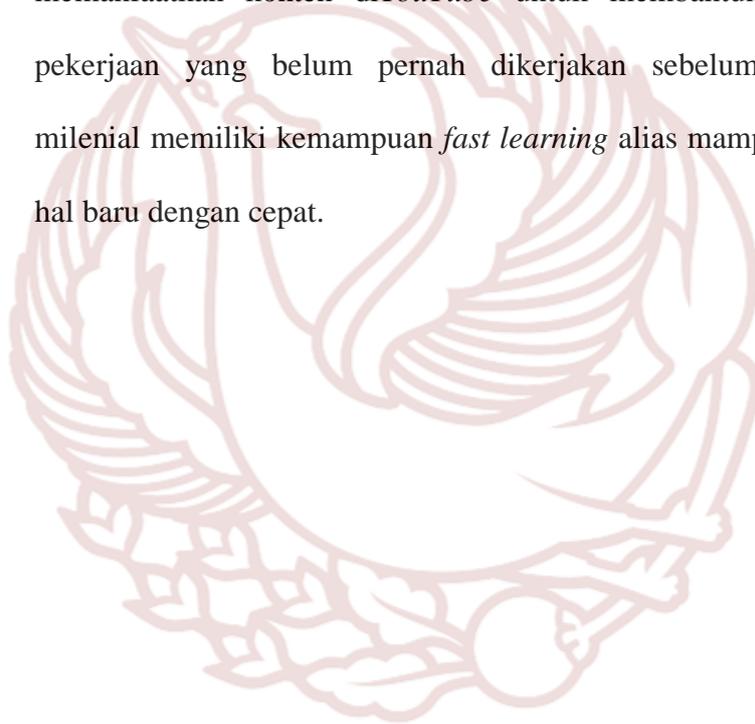
TC 01:24:54 – 01:25:53

Gambar 41. Alam ketika mengoperasikan *crane* berdasarkan tutorial di *Youtube* (Sumber. Film *Bukaan 8*, 2017)

Seluruh pekerjaan Alam merupakan pekerjaan yang menawarkan jasa. Akibatnya Alam kehilangan *real skill* dalam sebuah pekerjaan yang nyata. Tetapi di sini Alam menantang dirinya sendiri untuk dapat melakukan sebuah pekerjaan yang nyata dengan mengandalkan fisik dan juga pengetahuannya.

Scene ini dimulai ketika Alam yang mendengar bahwa ada bayaran 5 juta untuk mengoperasikan sebuah *crane* dari seorang mandor bangunan. Alam kemudian menawarkan dirinya untuk mengoperasikan *crane* tersebut, meskipun sebenarnya Alam tidak memiliki pengalaman sama sekali dalam mengoperasikan *crane*. Alam kemudian menggunakan *smartphone* miliknya serta internet untuk mencari tutorial cara mengoperasikan *crane*. Meskipun awalnya ragu karena Alam takut ketinggian, pikiran tentang Mia dan anak menjadikannya yakin untuk melakukan tindakan tersebut.

Tindakan yang dilakukan Alam ini dilandasi dengan motivasi memberikan yang terbaik serta rasa sayangnya kepada Mia. Tindakan yang diambil Alam dapat menunjukkan karakternya yang kreatif. Alam menggunakan kecepatan informasi dan wawasannya yang dimilikinya dengan cara yang benar. *Youtube* memiliki banyak konten yang diunggah oleh beberapa penggunanya. Sebagai generasi milenial Alam memanfaatkan konten di *YouTube* untuk membantunya melakukan pekerjaan yang belum pernah dikerjakan sebelumnya. Generasi milenial memiliki kemampuan *fast learning* alias mampu mempelajari hal baru dengan cepat.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis penokohan generasi milenial pada tokoh utama dalam film *Bukaan 8*. Analisis karakterterisasi dipilih untuk mendiskripsikan karakter generasi milenial pada tokoh utama yang dibentuk dalam film *Bukaan 8*. Hal pertama yang dilakukan dalam menganalisis tokoh adalah dengan melihat karakter tiga dimensi milik Alam, yaitu fisiologi, sosiologi, dan psikologi. Kemudian dikelompokkan menjadi salah satu jenis tipologi tokoh diantara beberapa tipe fisik yaitu piknis; leptosom; atletis; displastis dan tipe psikis yaitu sanguinis; melankolis; koleris; dan flegmatis.

Menentukan penokohan generasi milenial pada tokoh utama dalam film *Bukaan 8*, menggunakan metode langsung (*telling*) dan juga metode tidak langsung (*showing*). Analisis karakterisasi tokoh berdasarkan metode langsung (*telling*) berdasarkan makna nama tokoh dan juga penampilan. Sedangkan analisis karakterisasi dengan metode tidak langsung (*showing*), dapat diketahui watak berdasarkan dialog, jatidiri yang dituju penutur, kualitas mental, nada; tekanan; kosa kata dan dialek, serta tindakan dari tokoh.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tokoh utama Alam memiliki tipe psikis koleris, dimana dalam berpakaian tipe ini selalu berpakaian rapi agar tampak intelek daripada yang

sebenarnya. Sedangkan dalam film *Bukaan 8* Alam memiliki penampilan yang jauh dari kata rapi. Baju yang digunakan Alam adalah kaos terbalik dan kemeja yang tidak dikancingan dengan celana *jeans* yang sudah robek dan sepatu kets lusuh. Rambut Alam yang panjang juga dibiarkan terurai tanpa dirapikan sama sekali.

2. Tokoh Alam memiliki 3 karakter utama dari generasi milenial yaitu *confidence*, *creative*, dan *connected*. Alam memiliki kepercayaan diri yang besar baik di dunia maya maupun di dunia nyata. Alam juga pandai bersosialiasi dalam komunitas yang diikuti. Segala kegiatan Alam juga terhubung melalui *gadget* dan internet. Pekerjaan Alam sebagai *buzzer* juga menunjukkan bahwa ia merupakan sosok yang kreatif, karena menjadi seorang *buzzer* dituntut untuk memiliki konten yang menarik agar tetap dapat diikuti oleh pengguna *twitter* yang lain.
3. Tokoh Alam dalam cerita memiliki karakter yang mudah marah, penyangang, berani, percaya diri, ambius, dan selalu merasa benar sendiri. Berdasarkan namanya dapat menggambarkan sifat Alam yang ingin bebas dan tidak dikekang. Sifat tersebut tergambarkan dari pekerjaan yang dimiliki. Pekerjaan dari Alam merupakan pekerjaan yang sedang banyak digemari oleh generasi milenial. Pekerjaan yang tidak mengikat, tidak ada atasan, dan tanpa memerlukan *real skill*. Hal buruk yang ada pada generasi milenial adalah kehilangannya *real skill* mereka karena tidak ada tantangan dan kerja yang nyata. Generasi ini terbiasa dengan hal-hal yang bersifat instan dan tidak mau ribet.

4. Dalam pekerjaan milenial lebih memilih bidang jasa daripada pekerjaan yang menggunakan fisik. Tetapi pada akhir film *Bukaan 8* tokoh Alam juga melakukan pekerjaan fisik serta menggunakan kreatifitasnya sebagai generasi milenial. Pekerjaan fisik tersebut dilakukan dengan alasan adanya motivasi dan juga kasih sayang Alam kepada Mia dan anak yang dikandung Mia.
5. Tokoh Alam dalam cerita mewakili kehidupan dari generasi milenail saat ini terutama pada pola pikir yang terlalu fokus terhadap permukaan tetapi selalu hilang dalam detail. Karakter tersebut juga terlihat saat Alam mengalami kesalahpahaman terhadap promo diskon Rumah Sakit. Alam hanya melihat promo diskon tersebut tanpa melihat seluruh keterangan yang tertera pada brosur promo.
6. Tindakan yang dilakukan Alam dalam cerita dapat menggambarkan karakteristik dari generasi milenial. Salah satunya adalah kebiasaan Alam yang tidak bisa lepas dari *gadget* dan internet. Kebiasaan tersebut menjadi generasi milenial mempunyai karakter *multitasking*, dimana mereka dapat melakukan beberapa aktivitas secara bersamaan. Selain itu narsistik dan eksis menjadi karakter yang paling menonjol pada generasi ini. Sepertinya halnya Alam yang selalu mengabadikan seluruh kejadian dan mengunggahnya di sosial media untuk proses aktualiasasi diri.

B. Saran

Penelitian ini membahas mengenai penokohan generasi milenial pada tokoh utama dalam film *Bukaan 8* menggunakan metode karakterisasi milik Albertine Minderop yaitu metode langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*).

Penelitian ini mengkaji penokohan generasi milenial melalui observasi tak berperan, wawancara dan validasi data pada *soft copy* Film *Bukaan 8*. Setelah melakukan analisis penokohan generasi milenial pada tokoh Alam dalam film *Bukaan 8*, penelitian ini cukup untuk mengetahui karakter generasi milenial melalui tokoh utama Alam. Penelitian juga dapat digunakan sebagai langkah awal untuk penelitian lanjutan mengenai tokoh, penokohan, karakter, karakterisasi, generasi milenial ataupun topik yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda. Melihat pentingnya tokoh sebagai salah unsur untuk menyampaikan pesan dalam film, sehingga disarankan untuk para peneliti kedepannya untuk melakukan lintas kajian pengarakteran melalui konflik yang dihadapi, peran penting tokoh pendukung sebagai penguat karakter dari tokoh utama hingga penggunaan metode lain untuk menganalisis karakter tokoh.

DAFTAR ACUAN

Buku:

- Albertine Minderop. 2011. *Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Badan Pusat Statistik. 2018. “*Profil Generasi Milenial Indonesia*”. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Burhan Nurgiyantoro. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Eko Nugroho, 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Andi.
- Elizabeth Lutters.2006. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi. 2017. *Millennial Nusantara: Pahami Karaternya, Rebut Simpatinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi. 2016. *2020: The Urban Middle Class Millennials*. Jakarta: PT Alvara Strategi Indonesia.
- H.B Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Universitas Sebelas Maret :Surakarta
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Lexy J. Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lajos Egri, 2007.*The Art of Dramatic Writing*. U.S.A: BN Publising
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Artikel Internet:

- Andi Baso. 2017. “*Cerita Salam Aristo di Balik Penulisan Naskah Bukaannya 8*”, (<https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/cerita-salman-aristo-di-balik-penulisan-naskah-bukaan-8> diakses pada 29 Maret 2019)
- Gabrielle. 2017. “*Angga Dwimas Sasongko Dalam Film Terbarunya Bukaannya 8*”, (<http://www.genmuda.com/angga-dwimas-sasongko-dalam-film-terbarunya-bukaan-8-serta-8-fakta-unik-yang-wajib-kamu-tahu/> diakses pada 29 Maret 2019)
- Hipwee. 2017. *Inilah 5 Ciri Generasi Millennial yang Sebenarnya, Sulit sih Buat Nggak mengakui.* (<https://www.hipwee.com/feature/inilah-5-ciri-generasimillennial-yang-sebenarnya-sulit-sihbuat-nggak-mengakui/>, diakses pada 8 April 2019)
- JAFF. 2017 “*Bukaan 8 – Indonesian Screen Award*”, (<https://jaff-filmfest.org/2017-films/bukaan-8/> diakses pada 9 April 2019)
- Pew Research center. 2010 *MILLENNIALS. A PortrAit of GenerAtion next*, (<https://www.pewresearch.org/wp-content/uploads/sites/3/2010/10/millennials-confident-connected-open-to-change.pdf> diakses pada 22 Maret 2019)
- Visinema Pictures.* <http://visinema.co/visinema-pictures/our-movies.html#next>

Jurnal Ilmiah:

- Iffah Al Walidah. 2017. *Tabbayun di Era Generasi Millennial.* Jurnal Living Hadist. Vol.2 No.1.
- Yanuar Surya Putra. 2016. *Teori Perbedaan Generasi.* *Theoretical Review* Vol.9 No.18

Daftar Narasumber:

Salman Aristo, 43 tahun, Jakarta, penulis naskah film *Bukaan 8*

Diskografi:

Angga Dwimas Sasongko. 2017. DVD Original. 590/DVD/13/PA/07.2023/208.

Jakarta: *Visinema Pictures*



GLOSARIUM

| | |
|----------------------|--|
| <i>Addicted user</i> | Mereka yang mengakses internet lebih dari 7 jam sehari. |
| Bonus Demografi | Kondisi dimana komposisi jumlah penduduk produktif lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk usia tidak produktif. |
| <i>Twitwar</i> | Perang yang terjadi di <i>twitter</i> , saling ejek, atau adu argument yang membuat <i>timeline</i> panas. |
| <i>Influencer</i> | Seseorang yang memiliki jumlah pengikut atau <i>followers</i> banyak dan punya pengaruh kuat bagi <i>followers</i> mereka. |
| <i>Buzzer</i> | Seseorang yang memanfaatkan akun media sosial miliknya guna menyebar luaskan info atau dengan kata lain untuk melakukan promosi maupun iklan dari suatu produk maupun jasa pada perusahaan tertentu, |
| <i>Instagrammer</i> | Pengguna Instagram yang memanfaatkan akun instagramnya secara kreatif untuk memperoleh penghasilan, promosi, serta membangun bisnis. |
| <i>Youtuber</i> | <i>Creator Video</i> . Mereka membuat, mengedit atau menciptakan video yang nantinya akan di <i>upload</i> ke <i>YouTube</i> . |

